STRATEGI PEMBELAJARAN SENI BACA AL-QUR'ĀN
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah Sukodono Ampel Surabaya)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Maria Ulfa Rohmati
NIM. F52317083

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Maria Ulfa Rohmati
NIM	:	F52317083
Prodi	:	Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis	:	Strategi Pembelajaran Seni Baca al-Qur'ān (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah Sukodono Ampel Surabaya)

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 08 Agustus 2019
Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
95195ADF485252527
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Maria Ulfa Rohmati
NIM. F52317083

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis oleh :

Nama	:	Maria Ulfa Rohmati
NIM	:	F52317083
Judul	:	Strategi Pembelajaran Seni Baca al-Qur'ān (Studi Kasus di PP Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah Sukodono Ampel Surabaya)

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 09 Juli 2019
Pembimbing,

Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag.
NIP. 196912121993031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis **Maria Ulfa Rohmati** ini telah diuji

Pada tanggal 31 Juli 2019

Tim Penguji:

1. Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag (Ketua) .....
2. Dr. Hanun Asrohah, M.Ag (Penguji I) .....
3. Dr. Hisbullah Huda, M.Ag (Penguji II) .....

Surabaya, 08 Agustus 2019
Direktur,

KEMENTERIAN AGAMA PASCASARJANA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MARIA ULFA ROHMATI
NIM : F52317083
Fakultas/Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
E-mail address : mariarohmati230@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

STRATEGI PEMBELAJARAN SENI BACA AL-QUR'AN: Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah Sukodono Ampel Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Agustus 2019

Penulis

(Maria Ulfa Rohmati)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Maria Ulfa Rohmati. 2019. Strategi Pembelajaran Seni Baca al-Qur'ān: Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah Sukodono Ampel Surabaya. Tesis. Program Pascasarjana. Jurusan Pendidikan Islam. Prodi Magister Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Seni Baca al-Qur'ān.

al-Qur'ān merupakan pedoman bagi manusia dalam menata kehidupannya agar memperoleh kebahagiaan lahir batin di dunia dan di akhirat kelak. Belajar al-Qur'ān merupakan kewajiban utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkan dan mengamalkannya. Terkait membaca al-Qur'ān, banyak orang yang mengira bahwa mempercepat bacaan al-Qur'ān dapat mendatangkan lebih banyak pahala, namun meski membaca al-Qur'ān dinilai sebagai ibadah, namun harus disertai dengan adab yang benar, tartil, serta yang tak kalah penting adalah menghayati makna ayat-ayat yang dibaca. Oleh karenanya penelitian ini mencoba mengungkap strategi pembelajaran seni baca al-Qur'ān di salah satu pesantren di Surabaya untuk mewujudkan bacaan al-Qur'ān yang benar dan indah.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan strategi pembelajaran seni baca al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah. 2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pembelajaran seni baca al-Qur'ān di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah.

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang lebih banyak memakai logika serta penjelasan-penjelasan dan data-data dari sumber yang diteliti di lapangan dan juga menggunakan pendekatan kualitatif yang sesuai dan cocok adalah *fenomenologis naturalistic*. Penelitian dalam pandangan fenomenologi bermakna memahami peristiwa dalam kaitannya dengan orang dalam situasi tertentu.

Hasil dari penelitian ini adalah penerapan strategi baca al-Qur'ān di Pondok Pesantren Thoyyib Fattah menggunakan: 1) *Step by Step* (selangkah demi selangkah). 2) *Musyafahah* atau *Talaqqi*, santri belajar al-Qur'ān dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan *makhraj* yang benar. 3) Penugasan, yakni setiap santri diberikan tugas tertentu sesuai dengan tingkatannya. 4) Demonstrasi atau Praktik, yakni berlatih tampil di depan umum sebelum mengikuti *musabaqah*. Dengan penerapan strategi tersebut, Pondok Pesantren Thoyyib Fattah dikenal sebagai pesantren penghasil Qari-Qariah hebat yang mampu membaca al-Qur'an dengan indah. Sehingga tidak sedikit dari santrinya berhasil menjadi juara di berbagai *event musabaqah tilawat al-Qur'an* (MTQ) baik di tingkat kota, provinsi, nasional bahkan sampai internasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Maria Ulfa Rohmati. 2019. al-Qur'an *Reading Arts Learning Strategies*: Case Studies in Islamic Boarding Schools Tahfidz and Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah Sukodono Ampel Surabaya. Thesis. Magister of Islamic Religious Education, Islamic State University of Sunan Ampel Surabaya..

Keywords: Learning Strategies, al-Qur'an Reading Art.

al-Qur'an is a guide for humans in managing their lives in order to obtain inner and outer happiness in the world and in the hereafter. Learning the Qur'an is the main obligation for every believer, as well as teaching and practicing it. Related to reading the al-Qur'an, many people think that accelerating the reading of the al-Qur'an can bring more reward, but even though reading the al-Qur'an is considered as worship, it must be accompanied by the correct manners, tartil, as well as no less important is to live up to the meaning of the verses that are read. Therefore this study tries to uncover the strategy of learning the art of reading the al-Qur'an in one of the Islamic boarding schools in Surabaya to realize a true and beautiful reading of the al-Qur'an.

This study aims to: 1) Describe the strategy of learning the art of reading the al-Qur'an at the Tahfidz Islamic Boarding School and Tilawatil Qur 'an Thoyyib Fattah. 2) Describe the factors supporting and inhibiting the implementation of the strategy of learning the art of reading the al-Qur'an at the Tahfidz Islamic Boarding School and Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah.

This type of research is qualitative research that uses more logic and explanations and data from sources studied in the field and also uses an appropriate and suitable qualitative approach is a naturalistic phenomenology. Research in the view of phenomenology means understanding events in relation to people in certain situations.

The results of this study are the application of the strategy of reading the Qur'an at the Thoyyib Fattah Islamic Boarding School using: 1) Step by Step. 2) Musyafahah or Talaqqi, students learn the al-Qur'an by observing the movements of the lips of the teacher to get the correct pronunciation of makhraj. 3) Assignment, i.e. every santri is given a certain assignment according to his level. 4) Demonstration or Practice, which is practicing performing in public before attending musabaqah. With the implementation of this strategy, the Thoyyib Fattah Islamic Boarding School is known as a great Qari-Qariah producing pesantren that is able to read the Qur'an beautifully. So that not a few of his students managed to become champions in various events musabaqah tilawat al-Qur'an (MTQ) at the city, provincial, national and event international level.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DALAM i

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK vii

ABSTRACT viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xii

PEDOMAN TRANSLITERASI xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi dan Batasan Masalah 9

C. Rumusan Masalah 11

D. Tujuan Penelitian 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Manfaat Penelitian 12

F. Kajian Teoritik 13

G. Penelitian Terdahulu 16

H. Sistematika Pembahasan 19

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Umum tentang Strategi Pembelajaran 21

1. Konsep Strategi 21

2. Pengertian Strategi Pembelajaran 24

3. Perbedaan antara Strategi, Metode, dan Teknik 27

4. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran 29

B. Tinjauan tentang Seni Baca al-Qur'an 30

1. Pengertian Seni Baca al-Qur'an 30

2. Keutamaan Membaca al-Qur'an 33

3. Seni Baca al-Qur'an pada Masa Nabi dan Sahabat 35

4. Tujuan Mempelajari Seni Baca al-Qur'an 38

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi Pembelajaran Seni Baca al-Qur'an 39

1. Faktor Internal 39

2. Faktor Eksternal 42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan 47

C. Data dan Sumber Data 49

D. Prosedur Pengumpulan Data 50

E. Metode Analisis Data 54

F. Pengecekan Keabsahan Data 55

G. Tahap-Tahap Penelitian 55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Profil Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah Ampel Surabaya 59

1. Sejarah Berdirinya 59
2. Visi dan Misi 63
3. Perkembangan Santri 64
4. Kegiatan Santri 67
5. Prestasi Belajar Santri 71

B. Strategi Pembelajaran Seni Baca al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah 78

1. *Step by Step* 78
2. *Musyafahah* atau *Talaqqi* 80
3. Penugasan 81
4. Demonstrasi atau Praktik 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Faktor-Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Strategi Pembelajaran Seni Baca al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah 83

1. Pendidik 83
2. Santri atau Peserta Didik 85
3. Orang Tua 88
4. Lingkungan Sosial 89
5. Sarana Pra-Sarana 92

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 93

B. Saran 95

DAFTAR PUSTAKA 97

LAMPIRAN 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

al-Qur'ān merupakan pedoman bagi manusia dalam menata kehidupannya agar memperoleh kebahagiaan lahir batin di dunia dan di akhirat kelak. Konsep-konsep yang dibawa al-Qur'ān selalu relevan dengan problem yang dihadapi manusia, karena itu ia turun untuk berdialog dengan setiap manusia yang ditemuinya sekaligus menawarkan pemecahan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh umat manusia.

al-Qur'ān memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara *mutawattir*, yang tertulis dalam mushaf, dimulai dengan surat al-Fātiḥah dan diakhiri dengan surat an-Nās.[1] al-Qur'ān merupakan firman Allāh dan mukjizat Nabi Muhammad Saw. Oleh karena itu, sudah seharusnya jika seorang muslim mempunyai kewajiban-kewajiban khusus untuk senantiasa menjaga keutuhan al-Qur'ān, yakni dengan membaca, memahami, menghayati serta mengamalkan kandungan al-Qur'ān.

Islam menekankan pentingnya pengembangan fitrah manusia dalam berbagai aspeknya melalui proses pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, makna pendidikan tidak semata-mata menyekolahkan anak ke lembaga

[1]Said Agil al-Munawar, *al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan guna menimba ilmu pengetahuan, namun lebih luas dari itu. Seorang anak akan tumbuh kembang dengan baik manakala ia memperoleh pendidikan yang paripurna (komprehensif) agar ia kelak menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama. Anak yang demikian ini adalah anak yang sehat dalam arti luas, yaitu sehat fisik, mental-emosional, mental-intelektual, mental-sosial dan mental-spiritual.[2] Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan secara luas, yaitu "Pengembangan pribadi dalam semua aspeknya". Pengembangan pribadi mencakup pendidikan oleh diri sendiri, lingkungan dan orang lain. Sementara kata semua aspeknya mencakup aspek jasmani, akal dan hati. Dengan demikian, tugas pendidikan bukan sekadar meningkatkan kecerdasan intelektual, melainkan juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian anak didik.[3]

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan tidak hanya untuk mengajarkan pengetahuan dan pembekalan keterampilan semata, tetapi yang lebih penting dari itu adalah sebagai upaya untuk membentuk insan yang paripurna yang mampu mengabdi kepada Allāh dan menjadi khālifah-Nya serta memiliki kepribadian yang mulia.

Belajar al-Qur'ān sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu menciptakan pribadi yang selalu bertakwa kepada Allāh Swt. agar dapat

[2]Dadang Hawari, Psikiater, *al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), 195-196.

[3]Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2012), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai kehidupan bahagia di dunia dan di akhirat. Dalam konteks sosial-masyarakat, bangsa dan negara, pribadi yang bertakwa menjadi *raḥmatan li al-‘ālamīn*.

Belajar al-Qur’ān merupakan kewajiban utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya. Belajar al-Qur’ān dapat dibagi dalam beberapa tingkatan: *Pertama*, belajar membacanya sampai lancar dan baik menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qirā’at dan tajwīd. *Kedua*, yaitu belajar arti dan maksud yang terkandung di dalamnya. *Ketiga*, yaitu belajar menghafal di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasūlullāh Saw. hingga pada masa sekarang.

Perintah membaca justru perintah yang pertama kali di dalam upaya memahami dan dapat mengamalkan isi dari al-Qur’ān. Sebagaimana yang dicantumkan di dalam QS. al-‘Alaq ayat 1-5.

ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلْإِنسَٰنَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقْرَأْ وَرَبُّكَ ٱلْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلْإِنسَٰنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

> “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. al-‘Alaq [96]: 1-5)

Ayat tersebut adalah wahyu yang pertama kali diturunkan, yang tersurat dari sini adalah perintah membaca. Maka untuk bisa membaca harus dilaksanakan proses belajar. Dalam hal ini, bacaan yang fundamental adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-Qur'ān. Dialah kitab suci yang paling utama untuk dibaca, sehingga harus ada upaya untuk belajar kitab suci ini.

Menurut Imam Jalaluddin As-Suyuti, "Mangajarkan al-Qur'ān pada anak-anak merupakan salah satu diantara pilar-pilar Islam, sehingga mereka tumbuh diatas fitrah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk ke dalam hati mereka, sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan."[4] Dengan demikian, disini sangat ditekankan bagi para orang tua untuk mengajarkan al-Qur'ān kepada anak mereka sejak usia sedini mungkin.

Tujuan membaca al-Qur'ān sebagaimana dalam buku Petunjuk Teknis dan Pedoman Pembinaan Baca Tulis al-Qur'ān dinyatakan bahwa tujuan baca tulis al-Qur'ān adalah menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai al-Qur'ān, menjadikan al-Qur'ān sebagai bacaan, dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari.[5]

Terkait membaca al-Qur'ān, banyak orang yang mengira bahwa mempercepat bacaan al-Qur'ān dapat mendatangkan lebih banyak pahala. Menurut mereka, semakin cepat seseorang membaca al-Qur'ān, semakin banyak pula pahala yang akan ia peroleh. 'Āishah pernah ditanya perihal seseorang yang mengkhatamkan al-Qur'ān sekali atau dua kali dalam

---

[4]Muhammad Nur Abdul Hafidz Suawaid, *Mendidik Anak bersama Nabi*, Terj. Salafuddin Abu Sayyid (Solo: Pustaka Arafah, 2003), 157-158.

[5]Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, hingga Redevisi Islamisasi Pengetahuan* (Bandung: Nuansa, 2003), 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semalam. Ia menjawab, “Walaupun mereka membaca al-Qur’ān, namun mereka seakan-akan tidak membacanya. Aku pernah melaksanakan ibadah semalam dengan Rasūlullāh Saw. Beliau membaca surah al-Baqarah, Ali ‘Imrān dan an-Nisā’. Setiap kali membaca ayat tentang azab, beliau selalu berdoa kepada Allāh dan memohon perlindungan. Dan setiap kali membaca ayat tentang kabar gembira, beliau selalu berdoa kepada Allāh dan memohon anugerah.” (HR. Ahmad)[6]

Dari penuturan ‘Āishah tersebut menjelaskan bahwa meskipun membaca al-Qur’ān dinilai sebagai ibadah, namun bila dalam membacanya dilakukan dengan cepat-cepat atau terburu-buru, maka sia-sialah perbuatan tersebut (seakan-akan ia tidak membacanya). Dengan demikian, ‘Āishah ra. menganjurkan untuk membaca al-Qur’ān dengan adab yang benar, tartil, serta yang tak kalah penting adalah menghayati makna ayat-ayat yang dibaca. Allāh Swt. telah berfirman di dalam al-Qur’ān:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيْلًا ﴿٤﴾

> “Dan bacalah al-Qur’ān itu dengan tartil (perlahan-lahan).” (QS. al-Muzzammil [73]: 4)

Tartil disini dimaknai dengan membaca pelan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku pada suatu bidang disiplin ilmu yang disebut ilmu tajwid. Berikut penjelasan dari Imam Ibnu Katsir mengenai ayat ini,

---

[6]As-Sayyid Sulaiman an-Nadawi, *‘Aisyah ra.: The True Beauty*, Terj. Ghozi M. (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007), cet. ke-1, h. 440, dalam *Musnad Ahmad bin Hanbal*, 6/92, hadits no. 24653.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَقَوْلُهُ (وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيْلًا) أَيِ: اقْرَأْهُ عَلَى تَمَهُّلٍ، فَإِنَّهُ يَكُوْنُ عَوْنًا عَلَى فَهْمِ الْقُرْآنِ وَتَدَبُّرِهِ

"Dan firman-Nya: 'Dan bacalah al-Qur'ān dengan tartil', maksudnya bacalah dengan pelan karena itu bisa membantu untuk memahaminya dan men-tadabburi-nya." (Tafsir Ibn Katsir, 8/250)

Setelah benar, taratur, dan fasih bacaannya, kemudian memperindah bacaan adalah salah satu sunnahnya membaca al-Qur'ān berdasarkan hadits Nabi Muhammad Saw.:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ أَبْطَأْتُ عَلَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةً بَعْدَ الْعِشَاءِ ثُمَّ جِئْتُ فَقَالَ , أَيْنَ كُنْتِ قُلْتُ كُنْتُ أَسْمَعُ قِرَأَةَ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِكَ لَمْ أَسْمَعْ مِثْلَ قِرَأَتِهِ وَصَوْتِهِ مِنْ أَحَدٍ قَقَالَتْ فَقَامَ فَقُمْتُ مَعَهُ حَتَّى اسْتَمِعَ لَهُ ثُمَّ الْتَفَتَ إِلَيَّ فَقَالَ هَذَا سَالِمٌ مَوْلَى أَبِى حُذَيْفَةَ الْحَمْدُ لِلّهِ الَّذِى جَعَلَ فِى أُمَّتِى مِثْلَ هَذَا

"Dari 'Āishah ra. berkata: Suatu malam aku pulang terlambat dari shalat isya', Rasūlullāh bertanya: Dari mana engkau ('Āishah)? Aku menjawab: Telah kudengar bacaan al-Qur'ān dari salah seorang sahabatmu yang keindahannya belum pernah kudengar dari seorang pun. Rasūlullāh lalu berdiri dan aku mengikutinya sehingga beliau dapat memperhatikannya. Beliau menoleh kepadaku dan bersabda: Ini adalah Salim Maula Abu Khudzaifah. Segala puji bagi Allāh Swt. yang telah menjadikan ummatku seperti ini."

Ungkapan *Tilāwat al-Qur'ān* berasal dari bahasa Arab yang berarti pembacaan al-Qur'ān, akan tetapi yang dimaksud disini bukan berarti bacaan al-Qur'ān dengan asal membaca, melainkan sebuah bacaan al-Qur'ān dengan menggunakan penguasaan tajwid, lagu atau irama dan adab sehingga menimbulkan suatu keindahan bacaan ketika didengarkan. *Tilāwat al-Qur'ān* lebih lazim dikenal di Indonesia dengan istilah seni baca al-Qur'ān.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pelaksanaan pembelajaran seni baca al-Qur'ān membutuhkan bimbingan khusus dari seorang guru (ustādh/ ustādhah) yang memiliki keahlian di bidangnya, misalnya telah memiliki sanad yang bersambung kepada ulama hingga sampai ke Rasūlullāh Saw., berpengalaman dan berprestasi sebagai juara *Musābaqah Tilāwat al-Qur'ān* (MTQ) baik di tingkat regional, nasional, dan bahkan internasional. Kehadiran guru yang profesional disini akan sangat menunjang bagi keberhasilan anak didiknya. Adapun hal lain yang dapat menunjang keberhasilan peserta didik adalah adanya strategi pembelajaran yang tepat.

Di Surabaya terdapat lembaga khusus yang sangat terkenal berfokus pada pembelajaran dan pengembangan seni baca al-Qur'ān, yakni Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah Sukodono Ampel Surabaya. Penulis berkeinginan melakukan penelitian pada lembaga tersebut karena lembaga ini telah sukses mencetak bibit-bibit Qari Qariah yang handal dan berprestasi di bidang seni baca al-Qur'ān.

Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah yang berukuran 10x26 m^2 ini berlokasi di Jalan Sukodono I/ 30-32, kelurahan Ampel, kecamatan Semampir, Surabaya. Berdiri pada tahun 1997 yang pada awalnya hanya memiliki tiga santri binaan yang kesemuanya putri. Kemudian dalam waktu yang relatif singkat (± 22 tahun) jumlah santri terus bertambah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hingga sekarang bila dengan para alumninya mencapai seribu lebih, baik santri putra maupun putri.[7]

Kegiatan pembelajaran bagi santri yang mukim dilakukan setiap ba'da maghrib hingga pukul 22.30 WIB. Dan bagi santri non-mukim, biasanya santri dapat mengikuti kegiatan pembelajaran seni baca al-Qur'ān setiap hari Sabtu ba'da maghrib hingga pukul 21.00 WIB dan Ahad pagi pukul 06.00-08.00 WIB.

Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah sering menghantarkan para santri berhasil menjadi juara MTQ baik di tingkat kota, provinsi, nasional dan bahkan internasional. Keberhasilan santri disini juga tidak hanya pada bidang lomba tilāwah saja tetapi juga bidang tartil, taḥfīz, sharah al-Qur'ān, dan qirā'ah sab'ah. Sehingga tak heran bila pondok ini menjadi rujukan para santri dari berbagai kota/ daerah yang ingin memperdalam imu seni baca al-Qur'ān. Sebagai bukti, pada ajang MTQN yang diselenggarakan tanggal 4-13 Oktober 2018 di Sumatera Utara, pesantren ini mendelegasikan tiga santrinya dan dua diantaranya berhasil menjadi juara II Tilawah Dewasa Putri (Annisaul Malikhah, S.Pd.I) serta juara III MHQ - 5 Juz dan Tilawah Putri (Hikmatul Fajriyah) dan pada saat STQN XXV 2019, Annisaul Malikhah berhasil menjadi juara I cabang Tilawah Dewasa.

[7]Muhayyinah Somad, Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah, *Wawancara*, Surabaya, 07 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penulis tertarik mengkaji bagaimana strategi seni baca al-Qur'ān di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah karena lembaga ini memiliki eksistensi yang kuat dalam pengembangan seni baca al-Qur'ān. Terbukti dengan banyaknya prestasi gemilang yang berhasil diraih oleh para santri/ peserta didiknya. Santri jebolan lembaga ini juga telah banyak berperan dan berdakwah di masyarakat dan bahkan lingkungan pemerintahan dalam kegiatan keagamaan, misalnya pada pembinaan dan pengajian rutin atau peringatan hari besar Islam serta sebagian besar juga telah mengamalkan ilmunya dengan mengajar seni baca al-Qur'ān di lembaga pendidikan atau Pondok Pesantren lainnya. Oleh karena itu penulis menganggap penting mengadakan penelitian tentang proses pembelajaran seni baca al-Qur'ān di lembaga tersebut. Untuk itu peneliti memberi judul "Strategi Pembelajaran Seni Baca al-Qur'ān: Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah Sukodono Ampel Surabaya."

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya metode pembelajaran seni baca al-Qur'ān di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah Sukodono Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Strategi pembelajaran seni baca al-Qur'ān di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah Sukodono Ampel Surabaya.
3. Metode pembelajaran seni baca al-Qur'ān di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah Sukodono Ampel Surabaya.
4. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran seni baca al-Qur'ān di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah Sukodono Ampel Surabaya.
5. Faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pembelajaran seni baca al-Qur'ān di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah Sukodono Ampel Surabaya.

Dari beberapa identifikasi masalah di atas, penulis membatasi pada dua masalah berikut:

1. Strategi pembelajaran seni baca al-Qur'ān di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah Sukodono Ampel Surabaya.
2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pembelajaran seni baca al-Qur'ān di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah Sukodono Ampel Surabaya.

Pembatasan masalah ini bertujuan agar pembahasannya terfokus dan lebih jelas sehingga diperoleh kesimpulan yang benar dan mendalam pada aspek yang diteliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, dapat dirumuskan dua masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran seni baca al-Qur'ān di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah Sukodono Ampel Surabaya?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pembelajaran seni baca al-Qur'ān di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah Sukodono Ampel Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dari penelitian ini di antaranya:

1. Menganalisis strategi pembelajaran seni baca al-Qur'ān di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah Sukodono Ampel Surabaya.
2. Menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pembelajaran seni baca al-Qur'ān di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah Sukodono Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

a) Terumuskannya konsep strategi pembelajaran seni baca al-Qur'ān di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah Sukodono Ampel Surabaya.

b) Terumuskannya faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pembelajaran seni baca al-Qur'ān di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah Sukodono Ampel Surabaya.

c) Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian relevan selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a) Bagi kalangan akademisi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi, sekaligus referensi yang berupa bacaan ilmiah mengenai strategi pembelajaran seni baca al-Qur'ān.

b) Bagi Pondok Pesantren dan lembaga pendidikan Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam proses pengembangan strategi pembelajaran seni baca al-Qur'ān.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Bagi khazanah keilmuan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih dalam khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam pengembangan strategi pembelajaran seni baca al-Qur'ān.

d) Bagi guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada guru Agama, guru Taman Pendidikan al-Qur'ān dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'ān terhadap anak didik.

e) Bagi peneliti. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengetahuan dan pengalaman meyusun karya tulis ilmiah serta digunakan sebagai persyaratan meraih gelar Magister Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

F. Kajian Teoritik

1. Strategi Belajar Mengajar

Secara umum strategi mempunyai arti suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Namun bila dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.[8]

[8]Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi pengajaran adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks strategi pengajaran, tersusun hambatan yang dihadapi, tujuan yang hendak dicapai, materi yang hendak dipelajari, pengalaman-pengalaman belajar dan prosedur evaluasi. Peran guru lebih bersifat fasilitator dan pembimbing. Strategi pengajaran yang berpusat pada siswa dirancang untuk menyediakan sistem belajar yang fleksibel sesuai dengan kehidupan dan gaya belajar siswa.[9]

Hubungan antara strategi, tujuan dan metode pembelajaran dapat digambarkan sebagai satu kesatuan sistem yang bertitik tolak dari penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran dan perumusan tujuan, kemudian diimplementasikan ke dalam berbagai metode yang relevan selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Seni Baca al-Qur'ān

Dalam membaca al-Qur'ān, ada seseorang yang membaca biasa dan ada yang memakai irama lagu atau yang disebut seni baca al-Qur'ān. Dalam melagukan bacaan al-Qur'ān ada istilah khusus yang dipakai yang disebut "*Nagham*".

[9]Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), 201.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian seni baca al-Qur'ān adalah bacaan-bacaan yang bertajwid yang diperindah oleh irama lagu.[10] Definisi yang semakna diberikan oleh Saiful Mujab, menurutnya seni baca al-Qur'ān adalah membaca al-Qur'ān dengan irama (seni) atau suara yang indah dan merdu atau melagukan al-Qur'ān secara baik dan benar tanpa melanggar aturan-aturan bacaan.[11]

Dengan demikian, seni baca al-Qur'ān atau dikenal dengan nama *an-Nagham fī al-Qur'ān* maksudnya adalah memperindah suara pada saat membaca al-Qur'ān. Sedangkan ilmu *nagham* adalah mempelajari cara/ metode di dalam menyenandungkan/ melagukan/ memperindah suara pada saat membaca al-Qur'ān.[12]

Di dalam status hukum melagukan al-Qur'ān tentunya kita tidak lepas dari dasar-dasar hukum yang telah digariskan oleh Rasūlullāh Saw., dimana beliau adalah kunci pertama di dalam menentukan apakah diperbolehkan bacaan al-Qur'ān itu dilagukan atau tidak.[13] Maka untuk lebih jelasnya alangkah perlunya kita memaparkan ḥadīth beliau yang berkaitan dengan masalah hukum melagukan bacaan al-Qur'ān, yakni:

زين القران باصوا تكم فان الصوت لحسن يريد القر ان حسنا (الحديث)

---

[10]Khodijatus Sholihah, *Perkembangan Tilawatil Qur'an dan Qiro'ah Sab'ah* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1983), 7.

[11]Saiful Mujab, *Ilmu Nagham*, 7.

[12]Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca al-Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 9.

[13]Ibid., 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Hiasilah al-Qur'ān dengan suaramu, karena suara yang merdu menambahkan keindahan al-Qur'ān." (HR. Hakim dari Barra)

G. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ilmiah, satu hal penting dilakukan peneliti adalah melakukan tinjauan atas penelitian terdahulu, lazimnya disebut dengan istilah *prior research. Prior research* penting dilakukan dengan alasan: *pertama,* untuk menghindari duplikasi ilmiah, *kedua,* untuk membandingkan kekurangan atau kelebihan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan, *ketiga,* untuk menggali informasi penelitian atas tema yang diteliti dari peneliti sebelumnya.[14]

Sejauh penelusuran yang penulis lakukan ada beberapa penelitian ilmiah yang juga membahas tentang suatu strategi pembelajaran ataupun berkaitan dengan seni baca al-Qur'ān, yakni:

1. Tesis, Pipih Latipah, Universitas Pendidikan Indonesia, 2011, yang berjudul: Pembelajaran Seni Baca al-Qur'ān untuk Menghasilkan Santri yang Memiliki Kompetensi Seni Islami di Pesantren al-Falah. Hasil penelitian ini menyebutkan ada beberapa tahapan pembelajaran seni baca al-Qur'ān yang diselenggarakan oleh Pesantren al-Falah, Cicalengka, Kabupaten Bandung. Tahapan-tahan tersebut sebagai berikut: *Marhalah Tahajji*, yakni tahapan merangkai kalimat dengan pengucapan yang baik dan benar, dengan cara menyebutkan satuan huruf beserta harakatnya yang

[14]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah dirangkai menjadi kalimat. *Mushhafu al-Mu'allam*, yakni tahapan penertiban bacaan yang sesuai dengan disiplin ilmu tajwid serta menggunakan lagu yang sesuai. *Mushhafu al-Murattal*, yakni tahapan yang menekankan pada *adab al-tilāwat (al-waqaf wa al-ibtida')*, serta dengan dimasukkan satu variasi lagu dasar atau lagu yang baku dari tujuh lagu pokok. Terakhir *Mushhafu al-Mujawwad*, yakni tahapan yang menekankan pada seni baca al-Qur'ān serta teknik vocal dan pernafasan dengan tidak keluar dari kaidah ilmu tajwid serta *adab al-tilāwat.*

2. Tesis, Nanda Libra Septia, UIN Raden Intan Lampung, 2017, yang berjudul: Pembelajaran Seni Baca al-Qur'ān di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran seni baca al-Qur'ān meliputi empat aspek: yang pertama, materi pembelajaran yang ada di UKM HIQMA adalah tajwid, fashohah, teknik pernafasan, teknik vokal, maqom lagu dan solawat Nabi. Kedua, metode pembelajaran yang diajarkan adalah metode *sima'i* dan metode *tausyih*, yang ketiga strategi yang digunakan adalah latihan suara dan pernafasan yang menjadikan peserta setiap tahunnya dapat meraih kejuaraan di ajang MTQ, dan yang keempat pelaksanaan yang ada di UKM HIQMA mulai dari tingkat dasar, menengah dan lanjutan adalah mengetes peserta satu per satu peserta, kemudian mengevaluasi bacaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta, setelah itu hasil evaluasi diberikan kepada pelatih dan pelatih memberikan materi sesuai kemampuan peserta.

3. Tesis, Hairi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014, yang berjudul: Strategi Pembelajaran Kitab Kuning: Studi Analisis Kajian Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan. Hasil Penelitian ini mengupas tentang bagaimana pembelajaran kitab kuning di ranah kepasantrenan yang meliputi; program pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan tingkat keberhasilan pembelajaran. Adapun pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Mambaul Ulum ini ada yang bersifat turun-temurun dan ada juga yang tidak turun-temurun. Kemudian metode yang digunakan selain metode klasik seperti bandongan, sorogan, dan tuntunan, juga menggunakan metode-metode yang sesuai dengan perkembangan zaman, yaitu antara lain diskusi, tanya-jawab, dan demontrasi atau praktik. Selanjutnya strategi yang biasa digunakan dalam pembelajaran kitab kuning adalah strategi pembelajaran kooperatif, strategi *mastery learning*, strategi pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa dan strategi PAIKEM. Serta tingkat keberhasilan pembelajarannya bila dilihat dari segi kuantitas dan kualitas dapat dikatakan berhasil.
4. Skripsi, Amelia Erizanti, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013, yang berjudul: Korelasi Pembelajaran Seni Baca al-Qur’ān melalui Metode Jibril dengan Penguasaan Materi Tilawah Anggota IQMA IAIN Sunan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ampel Surabaya. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat korelasi dalam pembelajaran seni baca al-Qur'ān melalui metode Jibril terhadap penguasaan materi tilawah anggota IQMA IAIN Sunan Ampel.

Karya tersebut diatas tidak membahas strategi atau metode pembelajaran seni baca al-Qur'ān di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah Sukodono Ampel Surabaya. Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berbeda dengan penelitian-penelitian diatas.

H. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini ditulis dalam lima bab, dan masing-masing bab terdapat beberapa subbab, susunan secara rinci dan sistematis sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini terdiri atas 7 (tujuh) subbab, yaitu latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian teori. Bab ini terdiri atas 3 (tiga) subbab, yaitu tinjauan tentang strategi belajar mengajar dan seni baca al-Qur'ān serta faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pembelajaran.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian. Bab ini terdiri dari 7 (tujuh) subbab yang berisi pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lapangan, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, metode analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab keempat adalah hasil penelitian dan analisis data. Dimana membahas tentang profil Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah, bagaimana strategi pembelajaran seni baca al-Qur'ān yang diterapkan serta faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pembelajaran seni baca al-Qur'ān di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah Sukodono Ampel Surabaya.

Bab kelima adalah penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, saran-saran, dan kata penutup. Setelah bab terakhir ini, penulis menyajikan daftar pustaka sebagai kejelasan referensi, serta semua lampiran-lampiran yang berhubungan dengan perjalanan penelitian ini. Demikian sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Umum tentang Strategi Pembelajaran

1. Konsep Strategi

Kata strategi berasal dari kata *strategos* (Yunani) atau *strategus*. *strategos* berarti Jenderal atau perwira negara (*states officer*).[1] Jenderal inilah yang bertanggung jawab merencanakan suatu strategi dan mengarahkan pasukan untuk mencapai kemenangan.

Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik, atau cara. Sedangkan secara umum strategi adalah garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.[2] J. Salusu merumuskan strategi sebagai suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan.[3]

Strategi dasar dari setiap usaha meliputi empat masalah, yaitu:

a. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukanya.

---

[1]Mulyani Sumantri dan Johari Permana, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal, 1999), 40.

[2]Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), 3.

[3]J. Salusu, *Pengambilan Keputusan Strategik untuk Organisasi Non Profit* (Jakarta: Grasindo, 1986), 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pertimbangan dan penetapan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran.
c. Pertimbangan dan penetapan langkah langkah yang di tempuh sejak awal sampai akhir.
d. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran buku yang akan di gunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang di lakukan.[4]

Adapun Menurut Crown Dirgantoro, strategi dibagi ke dalam tiga tahapan, yaitu:

a. Formulasi strategi

Pada tahapan ini penekanan lebih diberikan kepada aktivitas-aktivitas utama antara lain adalah menyiapkan strategi alternatif, pemilihan strategi, menetapkan strategi yang akan digunakan.

b. Implementasi strategi

Tahap ini adalah tahapan dimana strategi yang telah diformulasikan tersebut kemudian diimplementasikan. Pada tahap implementasi ini beberapa aktivitas atau cakupan kegiatan yang mendapat penekanan antara lain adalah menetapkan tujuan, menetapkan kebijakan, memotivasi, mengembangkan budaya yang mendukung, menetapkan struktur organisasi yang efektif, mendayagunakan sistem informasi.

[4]Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar…*, 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pengendalian strategi

Untuk mengetahui atau melihat sejauh mana efektivitas dari implementasi strategi, maka dilakukan tahapan berikutnya, yaitu evaluasi strategi yang mencakup aktivitas-aktivitas utama antara lain adalah *review* faktor eksternal dan internal yang merupakan dasar dari strategi yang sudah ada, menilai *performance* strategi, melakukan langkah koreksi.[5]

Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat diperlukan karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan akan sulit dicapai, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru lebih-lebih bagi peserta didik. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peseta didik penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami materi pembelajaran).

[5]Crown Dirgantoro, *Manajemen Strategik-Konsep, Kasus, dan Implementasi* (Jakarta: Grasindo, 2001), 13-14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran. Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.[6]

Menurut Wina Sanjaya, strategi atau metode adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu, setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.[7]

Adapun strategi belajar mengajar atau strategi pembelajaran bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Dengan kata lain, strategi belajar mengajar atau strategi pembelajaran

[6]Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 6.
[7]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada, 2010), 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.[8]

Strategi bagi seorang guru adalah pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran.[9]

Kemampuan untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sangatlah penting jika kita ingin mereka belajar sebanyak mugkin. Bertanya boleh dibilang cara paling efektif bagi guru untuk melibatkan siswa dan guru menggunakan bertanya terlepas dari model mengajar yang mereka gunakan. Bertanya adalah strategi mengajar. Sebagai contoh lain, me-*review* topik yang sudah dibahas terdahulu sebelum memulai satu pelajaran. Maka *review* ini juga merupakan strategi mengajar.

Secara singkat, strategi belajar mengajar pada dasarnya mencakup empat hal utama, yaitu:

a. Penetapan tujuan pengajaran khusus (TPK), yaitu gambaran dari perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik yang diharapkan.
b. Pemilihan sistem pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling efektif untuk mencapai tujuan.

[8]Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*…, 3.

[9]Paul Eggen dan Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*, Terj. Satrio Wahono (Jakarta: PT. Indeks Permata Puri Media, 2012), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pemilihan dan penetapan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang tepat yang dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan kegiatan pengajaran.
d. Penetapan kriteria keberhasilan proses belajar mengajar sebagai pegangan dalam mengadakan evaluasi belajar mengajar.[10]

Dengan demikian, mempertimbangkan suatu strategi berarti mencari dan memilih model, metode dan pendekatan proses belajar mengajar yang didasarkan atas karakteristik peserta didik, kondisi lingkungan serta tujuan yang hendak dicapai.

Selain itu, strategi belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang memelihara konsistensi dan kekompakan setiap komponen pengajaran yang tidak hanya terjadi pada tahap perencanaan saja, tetapi juga pada tahap implementasi atau pelaksanaan dan bahkan tahap evaluasi.[11]

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil belajar yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda. Variabel strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

a. Strategi pengorganisasian, merupakan cara untuk menata isi suatu bidang studi, dan kegiatan ini berhubungan dengan tindakan pemilihan isi/ materi penataan isi, pembuatan diagram, formal dan sejenisnya.

[10]Annisatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), 38.
[11]Ibid., 38-39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Strategi penyampaian, adalah cara untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa dan atau untuk menerima serta merespons masukan dari siswa.

c. Strategi pengelolaan, adalah cara untuk menata interaksi antara siswa dan variabel strategi pembelajaran lain. Strategi pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan pemilihan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.[12]

3. Perbedaan antara Strategi, Metode, dan Teknik

Pada berbagai situasi proses pembelajaran seringkali digunakan berbagai istilah yang pada dasarnya dimaksudkan untuk menjelaskan cara, tahapan, atau pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Istilah strategi, metode, atau teknik sering digunakan secara bergantian, walaupun pada dasarnya istilah-istilah tersebut memiliki perbedaan satu dengan yang lain.

Teknik pembelajaran sering kali disamakan artinya dengan metode pembelajaran. Teknik adalah jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik kearah tujuan yang ingin dicapai.

[12]Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 5-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat *procedural*, yaitu berisi tahapan tertentu, sedangkan teknik adalah cara yang digunakan, yang bersifat implementatif. Dengan perkataan lain, metode yang dipilih oleh masing-masing guru adalah sama, tetapi mereka menggunakan teknik yang berbeda.

Apabila dikaji kembali, definisi strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh berbagai ahli sebagaimana telah diuraikan terdahulu, maka jelas disebutkan bahwa strategi pembelajaran harus mengandung penjelasan tentang metode/ prosedur dan teknik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan perkataan lain, strategi pembelajaran mengandung arti yang lebih luas dari metode dan teknik. Artinya, metode/ prosedur dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hubungan antara strategi, tujuan, dan metode pembelajaran dapat digambarkan sebagai suatu kesatuan sistem yang bertitik tolak dari penentuan tujuan, yang kemudian diimplementasikan ke dalam berbagai metode yang relevan selama proses pembelajaran berlangsung,[13]

4. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran

Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung. Terdapat beberapa metode dan teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, tetapi tidak semuanya sama efektifnya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan kreativitas guru dalam memilih strategi pembelajaran tersebut.

Selanjutnya dijelaskan bahwa kriteria pemilihan strategi pembelajaran hendaknya dilandasi prinsip efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan pembelajaran dan tingkat keterlibatan peserta didik. Pemilihan strategi yang tepat diarahkan agar peserta didik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara optimal.[14]

---

[13]Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 2-3.

[14]P. Siagian, *Filsafat Administrasi* (Jakarta: Haji Masagung, 1989), cet. ke-20, 8-9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tinjauan tentang Seni Baca al-Qur'ān

1. Pengertian Seni Baca al-Qur'ān

Seni dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kecil, halus, dan tipis. Bila berhubungan tentang suara berarti lembut dan tinggi.[15] Sedangkan baca berarti melafalkan apa yang tertulis.[16] Dan al-Qur'ān berarti kitab suci umat Islam yang berisis firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.[17]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seni baca al-Qur'ān merupakan kegiatan melafalkan al-Qur'ān dengan disertai suara yang indah, lembut dan tinggi. Sehingga seni baca al-Qur'ān berkaitan dengan seni vokal suara.

Seni baca al-Qur'ān adalah bacaan al-Qur'ān yang sesuai kaidah tajwid yang diperindah oleh irama lagu.[18] Sehingga mempelajari ilmu seni baca al-Qur'ān berarti belajar membaca al-Qur'ān sesuai dengan hukum-hukumnya serta tidak terlepas dari nafas, suara dan lagu.

---

[15]https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/seni.html, diakses 03 April 2019 pukul 20.00 WIB.

[16]https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/baca.html, diakses 03 April 2019 pukul 20.00 WIB.

[17]https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/alquran.html, diakses 03 April 2019 pukul 20.00 WIB.

[18]Khodijatus Sholihah, *Perkembangan Tilawatil Qur'an…*, 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seni baca al-Qur'ān atau dikenal dengan nama *an-Nagham fi al-Qur'ān* maksudnya adalah memperindah suara pada tilawah al-Qur'ān. Sedangkan ilmu *Nagham* adalah mempelajari cara/ metode didalam menyenandungkan/ melagukan/ memperindah suara pada tilawah al-Qur'ān.[19]

Seni baca al-Qur'ān merupakan ilmu lisan, yaitu ilmu yang direalisasikan dengan bacaan atau perkataan. Untuk itu, dalam mempelajari seni baca al-Qur'ān, seorang Qari dan Qariah dituntut untuk mengetahui dan menguasai semua segi yang berhubungan dengan seni baca al-Qur'ān.

Syaikh Syamsuddin al-Akfanidi dalam kitabnya *"Irsyad al-Qashid"* mengemukakan bahwa ilmu hanya bisa diketahui apabila ia mengandung pembuktian (*dalalah*) baik berupa isyarat, ucapan ataupun tulisan. Isyarat mengharuskan adanya kesaksian, tulisan mengharuskan adanya bentuk-bentuk/ goresan-goresan yang berarti, adapun perkataan mengharuskan kehadiran dan kesiapan mendengar dari lawan bicaranya.[20]

Di dalam status hukum melagukan al-Qur'ān tentunya kita tidak lepas dari dasar-dasar hukum yang telah digariskan oleh Rasūlullāh Saw., dimana beliau adalah kunci pertama di dalam menentukan apakah

[19]Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 9.

[20]Moh. Hikam Rofiqi, *ANTIQ: Aturan Tilawatil Qur'an* (Kediri: Pembina Seni Baca Al-Qur'an, 2011), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperbolehkan bacaan al-Qur'ān itu dilagukan atau tidak.[21] Maka untuk lebih jelasnya alangkah perlunya kita memaparkan hadits beliau yang berkaitan dengan masalah hukum melagukan bacaan al-Qur'ān, yakni:

زين القران باصوا تكم فان الصوت لحسن يريد القر ان حسنا (الحديث)

"Hiasilah al-Qur'ān dengan suaramu, karena suara yang merdu menambahkan keindahan al-Qur'ān" (HR. Hakim dari Barra)[22]

Membaca al-Qur'ān dengan benar adalah wajib. Setelah bacaannya benar kemudian memperindah bacaan adalah salah satu sunnahnya membaca al-Qur'ān berdasarkan hadits Nabi Muhammad Saw.:[23]

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ أَبْطَأْتُ عَلَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةً بَعْدَ الْعِشَاءِ ثُمَّ جِئْةُ فَقَالَ , أَيْنَ كُنْتِ قُلْتُ كُنْتُ أَسْمَعُ قِرَأَةَ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِكَ لَمْ أَسْمَعْ مِثْلَ قِرَأَتِهِ وَصَوْتِهِ مِنْ أَحَدٍ قَقَالَتْ فَقَامَ فَقُمْتُ مَعَهُ حَتَّى اسْتَمِعَ لَهُ ثُمَّ الْتَفَتَ إِلَيَّ فَقَالَ هَذَا سَالِمٌ مَوْلَى أبِى حُذَيْفَةَ الْحَمْدُ لِلّهِ الَّذِى جَعَلَ فِى أُمَّتِى مِثْلَ هَذَا

"Dari 'Āishah ra. berkata: Suatu malam aku pulang terlambat dari shalat isya', Rasūlullāh bertanya: Dari mana engkau ('Āishah)? Aku menjawab: Telah kudengar bacaan al-Qur'ān dari salah seorang sahabatmu yang keindahannya belum pernah kudengar dari seorang pun. Rasūlullāh lalu berdiri dan aku mengikutinya sehingga beliau dapat memperhatikannya. Beliau menoleh kepadaku dan bersabda: Ini adalah Salim Maula Abu Khudzaifah. Segala puji bagi Allāh Swt. yang telah menjadikan ummatku seperti ini."

Karena Rasūlullāh memuji al-Qur'ān dengan keindahannya, maka umatnya berlomba-lomba untuk memperindah bacaan al-Qur'ān, terutama

[21]Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid*……, 58.
[22]Salim Bahreisy, *Terjemaan Riyadlus Sholikhin*, Jilid II (Bandung: PT Alma'arif), 69.
[23]Moh. Hikam Rofiqi, *ANTIQ*....., 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada suara dan iramanya. Di dalam al-Qur'ān, bukan membaca al-Qur'ān saja yang menjadi ibadah dan amal yang mendapat pahala dan rahmat, akan tetapi mendengar bacaan al-Qur'ān juga mendapat pahala. Sebagian ulama mengatakan bahwa mendengarkan orang yang membaca al-Qur'ān itu nanti sama pahalanya dengan orang yang membacanya. Berikut firman Allah Swt.:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

"Dan apabila dibacakan al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat." (QS. al-A'raf [7]: 204)

Mendengarkan bacaan al-Qur'ān dengan baik, dapat menghibur perasaan sedih, menenangkan jiwa yang gelisah dan melunakkan hati yang keras, serta mendatangkan petunjuk. Itulah yang dimaksud dengan rahmat Allah Swt.

Melagukan ayat-ayat al-Qur'ān bukan berarti meninggalkan ilmu tajwid akan tetapi lagu al-Qur'ān itu harus disesuaikan dengan aturan-aturan atau hukum bacaan al-Qur'ān yang terdapat pada ilmu tajwid, sebab dalam penerapan lagu al-Qur'ān tersebut tidak akan bisa sama persis dan akan terus berkembang bentuk variasi lagunya, sehingga yang terpenting dasar-dasar lagu tersebut tidak hilang dan sesuai dengan kaidah tajwid.

2. Keutamaan Membaca al-Qur'ān

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa al-Qur'ān adalah "kalam Allah" yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membacanya dinilai ibadah, susunan kata dan isinya merupakan mukjizat, termaktub di dalam mushaf dan dinukil secara *mutawattir*.[24] Dengan demikian, membaca al-Qur'ān merupakan amalan yang agung dan memiliki banyak keutamaan.

Allah Swt. menurunkan al-Qur'ān kepada Nabi Muhammad Saw. melalui Malaikat Jibril atau cara lain yang dikehendaki oleh Allah Swt. Disamping itu al-Qur'ān merupakan mukjizat. al-Qur'ān diturunkan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. lengkap dengan lafal dan maknanya dari Allah Swt. Membaca al-Qur'ān baik ketika menjalankan salat maupun diluar menjalankan salat tetap mendapat pahala karena membaca al-Qur'ān merupakan ibadah kepada Allah Swt.[25] Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. di dalam surat Fathir ayat 29, yaitu:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَنْ تَبُورَ ﴿٢٩﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan salat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi." (QS. Fathir [35]: 29)

[24]Acep Hermawan, *'Ulumul Qur'an* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 11.
[25]Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid*……, 63-65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hadits Rasūlullāh Saw. disebutkan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا أَذِنَ اللهُ لِشَيْءٍ مَا أَذِنَ لِنَبِيٍّ حَسَنِ الصَّوْتِ يَتَغَنَّى بِالْقُرْآنِ يَجْهَرُ بِه. (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

"Dari Abu Hurairah ra. yang berkata: Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: Allah tidak pernah mengizinkan sesuatu seperti mengizinkan seorang Nabi yang memiliki suara yang indah untuk melagukan al-Qur'an dan mengeraskan suaranya." (Muttafaqun 'alaihi)

3. Seni Baca al-Qur'ān pada Masa Nabi dan Sahabat

Pada masa Rasūlullāh Saw. terdapat Qari yang terkenal dengan kemerduan suaranya ketika membaca al-Qur'ān:[26]

a. Rasūlullāh sendiri mempunyai suara yang merdu, hal ini dijelaskan oleh tiga orang sahabat Rasūlullāh Saw. yaitu:

1) Zubair bin Mu'tim seorang penyair Arab yang terkenal memeluk agama Islam karena kemerduan suara Rasūlullāh Saw. ketika membaca al-Qur'ān. Menurut beliau, Rasūlullāh membaca surat at-Tur ketika sholat maghrib.

2) Al-Barra bin Azib menceritakan beliau mendengar Rasūlullāh Saw. membaca surat at-Tin ketika sholat isya'.

[26]Moh. Hikam Rofiqi, *ANTIQ*....., 9-12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Abdullah bin Maghfal telah menyaksikan kemerduan bacaan Rasūlullāh pada surat al-Fath ketika mencapai kejayaan di Hudaibah.

Ketiga sahabat ini menyaksikan sendiri bacaan Rasūlullāh Saw. suatu bacaan yang paling baik dan belum pernah didengar sebelumnya.

b. Abu Musa al-Asy'ari, beliau mempunyai suara yang merdu dan menarik sekali, sehingga Rasūlullāh Saw. menggelarnya sebagai seruling atau mizmar.

c. Huzaid bin Hudair, seorang sahabat yang mempunyai suara indah dan merdu. Pada suatu malam beliau membaca al-Qur'ān ada seekor kuda yang diikat dengan dua tali, ketika beliau mengalunkan bacaan tiba-tiba kuda yang terikat disisinya meronta-ronta sehingga putus talinya dan lari. Keesokan harinya beliau menceritakan peristiwa itu kepada Rasūlullāh Saw. dan beliau bersabda: "Itu karena para Malaikat yang mendekatimu sebab keindahan dan kemerduan suaramu."

d. Salim Maula Abu Hudzaifah, beliau juga mempunyai suara merdu dan lunak sehingga Rasūlullāh Saw. bersyukur kepada Allah Swt. karena mempunyai seorang sahabat yang suaranya merdu, seperti sabdanya:

الْحَمْدُ لِلّهِ الَّذِى جَعَلَ فِى أُمَّتِى مِثْلَ هَذَا

"Segala puji bagi Allāh Swt. yang telah menjadikan ummatku seperti ini (Sahabat Salim Maula Abu Khudzaifah)."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Abdullah bin Mas'ud, salah seorang sahabat yang memiliki suara indah. Ia menghafal al-Qur'ān dengan kualitas suara yang sangat merdu. Sabda Rasūlullāh Saw.:

من احب ان يقرأ القران غضا أنزل فليقرأه على قراءة ابن أم عبد

"Barangsiapa yang ingin membaca al-Qur'ān seperti saat ia diturunkan, maka hendaklah ia membaca sebagaimana bacaan Ibnu Ummi 'Abd (Abdullah bin Mas'ud)." (HR. Ibn Majah no. 138, shahih)

f. Dan sahabat yang lain seperti Ali bin Thalib, Utsman bin Affan, Zaid bin Tsabit, Bilal bin Rabbah, Ubai bin Ka'ab, 'Aqabah bin Amir dan Abu Sabil al-Qamah bin Qais.

Menurut Ibnu Kutaibah bahwa orang yang pertama kali al-Qur'ān dengan berlagu dalam kalangan Arab yaitu:

a. Abdullah ibnu Abi Bahrah
b. Ubaidillah ibnu Umar bin Abdullah
c. al-Ibadl
d. Said al-Allaf

Sedangkan pada zaman Tabi'in terdapat beberapa tokoh yang terkenal mempunyai suara merdu, antara lain:[27]

a. Umar bin Abdul Aziz
b. Urwah
c. Said bin al-Musayyab
d. Muaz bin Jabal

[27]Ibid., 11-12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Sulaiman bin Yasar

f. Ibnu Shihab al-Zuhri

4. Tujuan Mempelajari Seni Baca al-Qur'ān

Terdapat beberapa tujuan dalam mempelajari seni baca al-Qur'ān, diantaranya yaitu:

a. Salah satu sunnah Rasūlullāh Saw. dan hal yang disenangi Allah Swt.

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa Rasūlullāh Saw. sendiri memiliki suara yang indah dalam melantunkan ayat suci al-Qur'ān dan memuji para sahabatnya yang memiliki keahlian di bidang ini serta Allah juga telah mengizinkan kepada para Nabi yang bersuara indah untuk melagukan al-Qur'ān maka sudah tentu hal ini menjadi motivasi bagi umat Islam untuk berlomba-lomba memperbaiki dan memperindah bacaan al-Qur'ān, salah satunya dengan mempelajari seni baca al-Qur'ān.

b. Memudahkan pembaca dan pendengar dalam menghayati al-Qur'ān

al-Qur'ān apabila dibaca dengan benar, sesuai kaidah tajwid dan *makhraj huruf* maka akan enak didengar. Terlebih bila disertai irama dan suara yang merdu ketika membacanya tentu akan menambah keindahannya. Hal demikian akan mempermudah pembaca maupun pendengarnya dalam menghayati setiap bacaan al-Qur'ān. Dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan salah satu misi diturunkannya al-Qur'ān adalah agar manusia dapat menghayatinya, sebagaimana firman Allah Swt.

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

"Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran." (QS. Shad [38]: 29)

c. Dakwah

Sebagaimana hal yang lazim dilakukan oleh masyarakat saat ini adalah setiap kali diselenggarakan suatu acara keagamaan maka dibutuhkan seorang pembaca al-Qur'ān, yang biasa disebut Qari dan Qariah. Oleh karenanya ilmu seni baca al-Qur'ān tentu perlu dipelajari sebagai sarana dakwah dan syiar agama Islam.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi Pembelajaran Seni Baca al-Qur'ān

Dalam suatu kegiatan pembelajaran apapun, pasti terdapat hal-hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat, antara lain faktor internal dan eksternal. Adapun penjelasan kedua faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah keadaan jasmani dan rohani peserta didik.[28] Faktor ini berasal dari diri siswa dan merupakan pembawaan masing-

[28]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing siswa serta sangat menunjang keberhasilan belajar atau kegiatan mereka. Beberapa faktor yang berasal dari diri siswa, antara lain:

a. Bakat. Secara umum bakat adalah komponen potensial peserta didik untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.[29] Dalam hal ini, peserta didik yang memiliki bakat dalam suara akan lebih tertarik dan lebih mudah ketika mempelajari seni baca al-Qur'ān. Dengan dasar bakat yang dimilikinya tersebut, maka penerapan strategi pembelajaran seni baca al-Qur'ān akan lebih efektif dan cepat dipahami.

b. Motivasi siswa. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan.[30] Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan materi pelajaran. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya. Dalam kegiatan pembelajaran seni baca al-Qur'ān dituntut kesungguhan tanpa mengenal bosan dan putus asa. Terlebih bagi seseorang yang baru belajar dari mulai nol atau belum mengenal seni baca al-Qur'ān sebelumnya, karena proses belajarnya akan jauh

[29]Ibid., 135.
[30]Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih lama. Contohnya untuk memahami satu buah variasi lagu saja dalam seni baca al-Qur'ān, membutuhkan pengulangan yang berkali-kali. Seorang santri yang memiliki motivasi belajar kuat maka akan seantiasa berlatih atau mempelajari kembali maqra' atau materi yang telah diajarkan oleh guru. Untuk itulah motivasi yang berasal dari diri sendiri sangat penting dalam rangka mencapai keberhasilan.

c. Kecerdasan. Kecerdasan juga merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan. Kecerdasan adalah kemampuan positifistik untuk mereaksi dengan rangsangan atau menyesuaikan melalui cara yang tepat.[31]

d. Usia yang cocok. Penelitian membuktikan bahwa ingatan pada usia anak-anak lebih kuat dibanding usia dewasa. Disamping itu, usia anak-anak biasanya belum dibebani kesibukan yang beranekaragam seperti halnya orang dewasa, sehingga memori anak-anak lebih *fresh* dalam menerima suatu materi atau ilmu. Oleh karenanya usia yang cocok dalam upaya mempelajari seni baca al-Qur'ān ini sangat berpengaruh untuk mencapai keberhasilan.

e. Kesehatan. Faktor kesehatan juga sangat mempengaruhi hasil belajar seorang santri. Mereka yang kondisi fisiknya sehat dan sempurna akan lebih mudah menerima materi pelajaran. Sebaliknya, seseorang yang secara jasmani atau fisiknya memiliki kelainan, seperti cacat tubuh,

[31]Ibid., 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelainan fungsi kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku dan kelainan pada indra, terutama indra penglihatan dan pendengaran akan sulit menyerap informasi yang diberikan guru saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah kondisi atau keadaan di lingkungan sekitar peserta didik.[32] Hal ini berarti bahwa faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal tersebut antara lain:

a. Tersedianya guru qiraah (instruktur)

Dalam kegiatan pembelajaran atau proses belajar-mengajar tidak bisa lepas dari keberadaan guru atau instruktur. Bimbingan yang diberikan instruktur kepada peserta didik sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya mempelajari seni baca al-Qur'ān. Keberadaan instruktur yang mumpuni dan profesional juga menjadi penentu kualitas bacaan santri. Oleh karenanya instruktur disini menjadi pihak yang sangat vital.

b. Pengaturan waktu

Waktu merupakan amanah dari Allāh yang kelak di akhirat akan dimintai pertanggung-jawaban. Waktu berjalan dan berganti demikian cepat, siapa malas ia akan terlindas. Karena waktu bagaikan pedang yang dapat membunuh pemiliknya jikalau ia tidak dapat

[32]Ibid., 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempergunakannya dengan baik dan benar. Mengenai hal ini Rasūlullāh Saw. bersabda,

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَصْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ وَغَيْرُ وَاحِدٍ قَالُوْا حَدَّثَنَا أَبُو مُسْهِرٍ عَنْ إِسْمَعِيْلَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَمَاعَةَ عَنْ الْأَوْزَاعِيِّ عَنْ قُرَّةَ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَعْنِيْهِ قَالَ هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيْثِ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ

"Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Nashr an-Naisaburi dan yang lainnya telah menceritakan kepada kami mereka berkata bahwa Abu Mushir telah menceritakan kepada kami dari Isma'il bin 'Abdullah bin Sama'ah dari al-Auza'i dari Qurroh dari az-Zuhri dari Abu Salamah dari Abu Hurairah dia berkata bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: 'Di antara tanda baiknya Islam seseorang adalah meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat baginya.' Dia berkata: Hadits ini gharib, kami tidak mengetahuinya dari Hadits Abu Salamah dari Abu Hurairah dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam kecuali dari jalur sanad ini."[33]

Pengaturan atau pengelolaan waktu sebaik mungkin harus dilakukan oleh seorang santri atau pembelajar. Dengan memiliki sifat disiplin waktu dan mampu memprioritaskan sesuatu yang kepentingannya jauh lebih besar dengan sesuatu yang masih dapat ditunda atau bahkan harus ditinggalkan, maka seseorang akan lebih mudah mencapai keberhasilan.

[33]Imam at-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi*, Kitab Zuhud, hadits no. 2239.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Lingkungan sosial (masyarakat, organisasi, teman, pesantren dan keluarga). Lingkungan adalah salah satu faktor yang mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama.[34] Hal ini beralasan karena lingkungan peerta didik bisa menimbulkan semangat tinggi sehingga aktivitas belajarnya semakin meningkat. Masyarakat sekitar organisasi, teman, pesantren, dan utamanya keluarga yang mendukung kegiatan seorang anak dalam proses belajarnya akan memberikan stimulus positif dalam dirinya. Ia akan menjadi lebih baik dan bersungguh-sungguh serta mantab dalam mempelajari seni baca al-Qur'ān.

d. Sarana pra-prasarana. Tersedianya sarana pra-prasarana yang memadai juga akan menunjang berhasilnya suatu proses pembelajaran.

Dari penjelasan diatas maka yang termasuk faktor yang dapat menjadi penghambat pelaksanaan strategi pembelajaran seni baca al-Qur'ān adalah:

1. Faktor internal yaitu: a) Kurangnya minat dan bakat, b) Kurangnya motivasi dari diri sendiri, c) Kesehatan yang sering terganggu, d) Rendahnya kecerdasan, dan e) Usia dewasa.
2. Faktor eksternal yaitu: a) Cara instruktur dalam memberikan bimbingan, b) Masalah kemampuan ekonomi, c) Padatnya materi yang harus dipelajari peserta didik, d) Tidak adanya *support* dari orang tua, serta e) Tidak tersedianya sarana pra-prasarana yang memadai.

[34]Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo: Ramadhani, 1993), 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi adalah proses, prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.[1] Metode penelitian adalah teknik-teknik spesifik dalam penelitian. Sebagian orang menganggap bahwa metode penelitian terdiri dari berbagai teknik penelitian dan sebagian lagi menyamakan metode penelitian dengan teknik penelitian. Tetapi yang jelas, metode atau teknik penelitian adalah apapun yang kita gunakan, misalnya kuantitatif atau kualitatif.[2]

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dengan memahami dan menganalisis permasalahan yang ada, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang lebih banyak memakai logika serta penjelasan-penjelasan dan data-data dari sumber yang diteliti di lapangan. Brogan dan Taylor dalam bukunya Moleong mendefinisikan, "Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau dari lisan dan perilaku orang yang dapat diamati".[3] Sedangkan Kirk dan Muller mendefinisikan bahwa,

---

[1]Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 145.

[2]Ibid., 146.

[3]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya Offset, 2002), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tertentu dalam bahasanya dan peristilahannya".[4]

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang berdasarkan pada penjelasan dan data-data yang diambil langsung dari obyek penelitian secara menyeluruh.

Penelitian ini bertujuan mendapat gambaran mendalam tentang strategi pembelajaran seni baca al-Qur'ān dengan pendekatan kualitatif, yakni memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar belakang dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi dan mendeskripsikan fenomena. Pendekatan kualitatif yang sesuai dan cocok adalah *fenomenologis naturalistic*. Penelitian dalam pandangan fenomenologi bermakna memahami peristiwa dalam kaitannya dengan orang dalam situasi tertentu.[5] Dalam hal ini, peneliti akan mengkaji fenomena pembelajaran seni baca al-Qur'ān di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah Sukodono Ampel Surabaya.

[4]Ibid., 3.

[5]Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi* (Yogjakarta: Aditya Media Publishing, 2015), 87-88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama yang harus hadir langsung di lapangan untuk mengumpulkan data.

Penyusun Tesis ini diketahui sebagai santri Ibu Nyai Hj. Muhayyinah Somad sejak kelas 3 SD/MI, yakni sekitar usia 8 tahun. Kemudian ketika memasuki jenjang SMP, penulis juga mondok di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah selama 3 (tiga) tahun dan sampai sekarang pun masih aktif mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh pesantren, seperti pengajian peringatan hari besar Islam, wisuda atau haflah akhirrussanah, dan lain sebagainya. Sehingga pengamatan mengenai strategi pembelajaran seni baca al-Qur'ān di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah Sukodono Ampel Surabaya ini dilakukan dengan sangat intens dan berlangsung lama.

Pada waktu mengumpulkan data, peneliti berperanserta pada situs penelitian dan mengikuti kegiatan di lapangan. Cara pengumpulan data demikian disebut pengamatan berperanserta atau *participant observation*.[6] Sehubungan dengan itu, peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

a. Sebelum memasuki lapangan, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada Kiai dan Ibu Nyai yang menjadi pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz dan

[6]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah, dengan menyiapkan segala peralatan yang diperlukan, seperti *tape recorder*, *handycam*, kamera, dan lainnya.

b. Secara formal peneliti mengadakan kontak dengan senior yang sekaligus merupakan guru pendamping santri di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah, baik melalui pertemuan formal maupun informal.

c. Melakukan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai jadwal yang telah disepakati.

d. Peneliti melakukan wawancara dengan Kiai, Ibu Nyai, pengasuh, pembina, guru, pengurus dan para santri.

Penelitian kualitatif mengharuskan peneliti sebagai instrumen kunci, konsekuensi psikologis bagi peneliti untuk memasuki latar yang memiliki norma, nilai, aturan dan budaya yang harus dipahami dan dipelajari oleh peneliti. Interaksi antara peneliti dengan subyek penelitian, memiliki peluang timbulnya interes dan konflik minat yang tidak diharapkan sebelumnya. Maka untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan tersebut, peneliti memperhatikan etika penelitian.

Prinsip etika penelitian yang harus diperhatikan oleh peneliti adalah: (a) memperhatikan, menghargai dan menjunjung tinggi hak-hak dan kepentingan informan; (b) mengkomunikasikan maksud penelitian kepada informan; (c) tidak melanggar kebebasan dan tetap menjaga privasi informan; (d) tidak mengeksploitasi informan; (e) mengkomunikasikan hasil laporan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian kepada informan atau pihak-pihak yang terkait secara langsung dalam penelitian, jika diperlukan; (f) memperhatikan dan menghargai pandangan informan; (g) nama lokasi/ situs penelitian dan nama informan tidak disamarkan karena melihat sisi positifnya, dengan seizin informan saat diwawancarai juga dipertimbangkan secara hati-hati segi positif dan negatif informan oleh peneliti; dan (h) penelitian dilakukan secara cermat sehingga tidak mengganggu aktivitas subyek sehari-hari.[7]

C. Data dan Sumber Data

a. Data

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang strategi pembelajaran seni baca al-Qur'ān. Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subyek (informan) berkaitan dengan strategi pembelajaran seni baca al-Qur'ān. Sedang data sekunder dari dokumen-dokumen, tulisan-tulisan, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer.

[7]Ibid., 92-94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.[8] Lopland dalam Moleong menyebutkan sumber data utama dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[9]

Dengan demikian, untuk mendapatkan sejumlah data dan dokumen yang diperlukan, tentu peneliti harus bertemu langsung dengan orang-orang yang dimintai keterangan sehubungan dengan subyek penelitian yang dimaksud, diantaranya adalah Kiai, Ibu Nyai, pengasuh, pengurus dan santri atau peserta didik di lembaga Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah Sukodono Ampel Surabaya.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Pekerjaan pengumpulan data bagi penelitian kualitatif harus langsung diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi, dan menyajikan. Atau dengan sederhana memilih dan meringkaskan dokumen-dokumen yang relevan.[10] Adapun dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, dokumentasi dan interview.

---

[8]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 107.

[9]Ibid., 157.

[10]Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., h. 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Metode Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Mempengaruhi dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Ini merpakan kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.[11]

Metode observasi sesungguhnya suatu strategi pengumpulan data dalam bentuk sederhana, praktis dan tidak terlalu banyak menghabiskan dana dan waktu karena pelaksanaannya langsung dengan pengamatan terhadap peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan.

Menurut Margono, metode observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Jadi, metode pengumpulan data dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati berbagai peristiwa sekaligus mengadakan pencatatan secara sistematis terhadap segala hal yang ditemukan agar data yang diperoleh tidak dilupakan.[12] Dalam penggunaan observasi, yaitu pengambilan data dengan menggunakan indra penglihatan (mata) dan menyelidiki obyek yang sedang diteliti dengan harapan agar mendapatkan hasil yang akurat.

[11]Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Salemba Humanika, 2011), 131.

[12]Margono S., *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Pelaksanaan pembelajaran seni baca al-Qur'ān di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah Sukodono Ampel Surabaya.
2) Keadaan sarana prasarana dan guru di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah Sukodono Ampel Surabaya.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi asal katanya adalah dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi juga berarti mencari data mengenai hal-hal atau variabel[13] yang berkaitan dengan penelitian. Metode dokumen merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subyek melalui suatu media tertulis. Sehingga dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data melalui penggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan pembahasan dalam penelitian.

Adapun data yang diperoleh melalui metode ini antara lain, data keadaan gedung lembaga, perkembangan santri, keadaan lokasi/ lingkungan, sistem pembelajaran seni baca al-Qur'ān di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah Sukodono Ampel Surabaya.

[13]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan...*, 206.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.[14] Wawancara adalah komunikasi langsung antara yang mewawancarai dengan yang diwawancarai. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi guna menjelaskan suatu situasi dan kondisi tertentu, untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah, untuk memperoleh data agar dapat mempengaruhi situasi atau orang tertentu.[15]

Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama. Sebagian besar data diperoleh melalui wawancara, untuk itu penguasaan teknik wawancara sangat mutlak diperlukan.

Dalam penelitian ini yang dijadikan subyek wawancara yaitu Kiai, Ibu Nyai, pengasuh, pembina, pengurus, komunitas dan santri di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah Sukodono Ampel Surabaya. Hubungannya dengan ini, dapat ditemukan data antara lain, latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah Sukodono Ampel Surabaya, pelaksanaan pembelajaran seni baca al-Qur'ān, problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran seni baca al-Qur'ān.

[14]Ibid., 165.
[15]Pupuh Fathurrohman dan M. Sorby Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar…*, 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa informan utama yang penulis wawancarai dalam penelitian ini adalah:

Nama	Keterangan
KH. Sueb Thoyyib	Pengasuh pesantren
Ibu Nyai Hj. Muhayyinah Somad	Pengasuh pesantren dan merupakan istri KH. Sueb Thoyyib
Elviyatur Rosyidah, S.E	Salah satu alumni yang telah mondok di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah selama 11 tahun (dari sejak masih SMP hingga lulus kuliah S1)
Ahmad Fathi	Putra pertama pasangan KH. Sueb Thoyyib dan Ibu Nyai Hj. Muhayyinah Somad
Nura Erviana	Ketua pengurus santri periode 2018/2019
Izzatul Aulia	Anggota pengurus santri periode 2018/2019

E. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, menyintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis. Data tersebut terdiri dari deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa, orang, interaksi, dan perilaku. Dengan kata lain, data merupakan deskripsi dari pernyataan-pernyataan seseorang tentang perspektif, pengalaman, atau sesuatu hal, sikap, keyakinan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan pikirannya serta petikan-petikan isi dokumen yang berkaitan dengan suatu program.[16]

Bagdan dan Taylor dalam bukunya Moleong mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menentukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) berdasarkan data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.[17]

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data adalah bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Menurut Lincoln dan Guba, pelaksanaan pengecekan keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).[18]

G. Tahap - Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian Tesis ini dimulai dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan dan tahap analisis data:

a. Tahap pra-lapangan

Ada lima tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Menyusun rancangan penelitian, diantaranya menyusun latar belakang masalah atau alasan pelaksanaan penelitian, kajian kepustakaan yang

[16]Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai…*, 113.
[17]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian…*, 103.
[18]Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai…*, 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sesuai dengan fokus dan rumusan masalah, memilih *setting* penelitian, menentukan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan analisis data, rancangan perlengkapan (keperluan dalam penelitian), rancangan pengecekan kebenaran data, mengumpulkan *literature* dan penelitian terdahulu yang relevan, semuanya telah dilakukan peneliti pada bulan November 2018.

2. Memilih lapangan penelitian. Dalam memilih lapangan penelitian membutuhkan beberapa pertimbangan antara lain, mempertimbangkan teori *substantive* apakah sesuai dengan kenyataan yang berada di lapangan. Keterbatasan geografis dan praktis waktu, biaya, tenaga, perlu pula dijadikan pertimbangan dalam penetuan lokasi. Maka tempat yang dipilih yaitu tempat dimana diterapkan strategi pembelajaran seni baca al-Qur'ān kepada santri di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah Sukodono Ampel Surabaya, yaitu baik di lokasi pesantren, di RRI Surabaya setiap Minggu sore, dan pembelajaran di Ampel Kejeron yang juga dibimbing langsung oleh Ibu Nyai Hj. Muhayyinah Somad. Peneliti memilih lapangan tersebut sejak November 2018.
3. Mengurus perizinan. Setelah proposal penelitian diterima dan telah lolos ujian maka peneliti mengurus surat izin penelitian yang akan diberikan kepada pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah Sukodono Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Memilih informan yang tepat. Cara memilih informan yang benar-benar memenuhi persyaratan, penulis akan menyelidiki motivasinya dan akan menguji informasi yang diberikannya.
5. Menyiapkan perlengkapan penelitian. Mulai dari surat izin, perlengkapan teknis penelitian sampai perlengkapan pribadi.[19]

b. Tahap pekerjaan lapangan

Peneliti memasuki lapangan mulai bulan Desember 2018. Penampilan peneliti menyesuaikan dengan kebiasaan, adat, tata cara dan kultur latar penelitian.

Peneliti berperan serta sambil mengumpulkan daa, diantara yang dilakukan adalah pengarahan batas *study* atau batasan yang akan diteliti, mencatat data, mengumpulkan informasi, mengantisipasi lupa akan data hasil pengamatan dan wawancara maka peneliti menggunakan alat bantu merekam peristiwa kemudian melakukan analisis.[20]

c. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap terakhir, dimana peneliti berupaya mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik informasi tersebut bisa dipahami dan sekaligus bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Berikut adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini:

[19]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*…, 127.
[20]Ibid., 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengumpulan data. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi serta catatan lapangan selama penelitian berlangsung. Kemudian data tersebut disusun secara naratif dan sistematis dan dikelompokkan sesuai dengan kriterianya masing masing.
2. Menyusun data sesuai dengan kategori-kategori yang sesuai dengan masalah penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Profil Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah[1]

Latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah Sukodono Ampel Surabaya adalah bermula ketika tahun 1995 saat Ibu Nyai Hj. Muhayyinah Somad mengikuti *event* MTQ di tingkat Jawa Timur, beliau melihat kenyataan bahwa dari kota Surabaya sangat minim peserta apalagi di cabang tartil dan tilawah anak. Padahal bagi beliau kota Surabaya merupakan kota besar yang di dalamnya terdapat banyak guru ahli al-Qur'ān. Maka dari sinilah tergugah hati beliau ingin mengembangkan dan mengajarkan seni baca al-Qur'ān khususnya kepada anak-anak, karena nantinya merekalah yang menjadi penerus perjuangan syiar al-Qur'ān.

Tahun 1997, saat itu Thoyyib Fattah masih berupa TPQ-MADIN dan belum terdapat tempat untuk santri bermukim. Pada tahun tersebutlah Hj. Muhayyinah bereksperimen dengan mengajarkan seni baca al-Qur'ān kepada tiga orang santri yang masih usia anak-anak, yakni Nizma Rifani

[1]Sueb Thoyyib dan Muhayyinah Somad, Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah, *Wawancara*, Surabaya, 07 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(4 tahun), Annisaul Malikhah (4 tahun), dan Noor Fitriyah (7 tahun) yang ketiganya berasal dari Surabaya.

Setelah memperoleh izin dari suaminya, yakni KH. Sueb Thoyyib, maka ketiga santrinya itu diajari oleh Hj. Muhayyinah setiap Rabu sore di kediamannya. Ketika itu santri tidak bermukim dikarenakan kondisi tempat yang belum memungkinkan untuk mereka dapat tinggal bersama Hj. Muhayyinah. Harapan Hj. Muhayyinah ketiga santrinya itu dapat berhasil dan menjadi alat magnet pertama beliau untuk menarik perhatian masyarakat agar semakin tumbuh rasa senang dan cinta terhadap al-Qur'ān khususnya di wilayah kota Surabaya.

Seiring berjalannya waktu, Hj. Muhayyinah pun berhasil mewujudkan harapannya, ketiga santrinya berhasil menjadi Qariah cilik yang memiliki suara indah. Sehingga ketiganya berhasil menjadi juara MTQ di tingkat anak-anak dan seringkali diundang oleh masyarakat untuk tampil di acara-acara pengajian di berbagai tempat, baik di Surabaya bahkan hingga sampai luar kota.

Berawal dari tiga santrinya itulah seni baca al-Qur'ān (qiraah) mulai diminati oleh masyarakat. Banyak dari masyarakat yang kagum dan akhirnya menginginkan putra-putri mereka juga mampu memiliki suara indah dalam melantunkan al-Qur'ān. Sehingga dari sinilah mulai berkembang jumlah santri-santri Hj. Muhayyinah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Santri yang berdatangan untuk belajar kepada beliau pun berasal dari berbagai daerah di Jawa Timur seperti Surabaya, Sidoarjo, Gresik, Jombang, Blitar, Pamekasan, dll. Sejak saat itulah, tepatnya pada tahun 2000, Hj. Muhayyinah mulai mengajarkan seni baca al-Qur'ān di musholla yang berada persis di samping rumahnya setiap hari Sabtu ba'da maghrib sampai pukul 21.00 WIB dan dilanjutkan hari Ahad pukul 06.00-08.00 WIB. Musholla yang digunakan oleh Hj. Muhayyinah mengajar ngaji merupakan peninggalan mertuanya atau ayah dari KH. Sueb Thoyyib.

Seiring dengan bertambah banyaknya jumlah santri, akhirnya Hj. Muhayyinah dan suaminya berinisiatif membangun lantai 2 (dua) musholla agar santri yang berasal dari jauh dapat beristirahat atau bermalam.

Pada tahun 2005, selesai dibangunlah lantai 2 (dua) musholla yang dijadikan sebagai sebuah aula lengkap dengan kamar mandi dan tempat wudlu. Sejak aula ini selesai dibangun, maka pada saat itulah Hj. Muhayyinah beserta suaminya mulai mau menerima apabila ada santri yang ingin bermukim (mondok) di tempat beliau. Selanjutnya kegiatan pembelajaran seni baca al-Qur'ān setiap Sabtu-Ahad pun kemudian berpindah di aula tersebut dan orang tua atau wali yang mengantar santri-santri yang berasal dari jauh dapat menunggu di musholla. Ketika itu jumlah santri yang mengikuti pembelajaran seni baca al-Qur'ān di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kediaman Hj. Muhayyinah berjumlah ratusan sehingga aula selalu penuh dan seiring berjalannya waktu jumlah santri pun terus meningkat.

Hj. Muhayyinah senantiasa mengajari santri-santrinya dengan penuh kesabaran dan ketelatenan. Memiliki santri yang jumlahnya tidak sedikit bagi KH. Sueb Thoyyib dan Hj. Muhayyinah merupakan suatu amanah dan tanggung jawab yang besar, tidak sekadar mengajarkan al-Qur'ān, namun etika dan akhlak mulia juga senantiasa ditanamkan kepada seluruh santri.

Selanjutnya tahun 2006 adalah kali pertama Hj. Muhayyinah beserta suami mendidik santri yang juga sekaligus mondok di kediamannya. Dan sejak saat itulah orang banyak mengenal tempat belajar seni baca al-Qur'ān ini dengan sebutan Pondok Pesantren Thoyyib Fattah Ampel Surabaya.

Awal mula berdiri sebagai sebuah pondok pesantren, santri yang bermukim berjumlah 4 (empat) orang santri putri saja, kemudian seiring berjalannya waktu, tepatnya tahun 2012, jumlah santri mukim bertambah menjadi 18 santri putri. Namun bila hari Sabtu atau hari libur sekolah dan bulan Ramadan jumlah santri yang bermukim bertambah mencapai 40-50 anak. Hal ini dikarenakan banyak santri yang ikut belajar seni baca al-Qur'ān pada hari Sabtu-Ahad di pesantren ini berasal dari jauh bahkan juga dari luar Surabaya, sehingga mereka ikut bermalam di pesantren. Dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bila hari libur sekolah atau pada saat bulan Ramadan juga banyak santri dari luar berdatangan guna berlibur sekaligus menimba ilmu di pesantren ini. Maka hal ini membuat kediaman KH. Sueb Thoyyib dan Ibu Nyai Hj. Muhayyinah menjadi penuh bahkan seringkali santri tidak dapat beristirahat dengan nyaman karena kondisi tempat yang sesak. Melihat hal ini pasangan KH. Sueb Thoyyib dan Ibu Nyai Hj. Muhayyinah terus berdoa kepada Allah agar diberikan rezeki untuk dapat membangun pesantrennya hingga lantai tiga.

Tak berselang lama, pada tahun 2015 Allah memberikan rezeki diluar dugaan kepada KH. Sueb Thoyyib dan Hj. Muhayyinah Somad. Pesantrennya memperoleh dana sumbangan pembangunan dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Proses pembangunan pun berjalan lancar sekitar empat bulan.

Tepat pada tanggal 23 Agustus 2015 diselenggarakan pengajian dan tasyakuran peresmian gedung pondok berlantai tiga. Dan sejak saat itu nama pondok resmi pula menjadi "Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah" Sukodono Ampel Surabaya.

2. Visi dan Misi

   a. Visi: Menjadi Pondok Pesantren yang berkomitmen tinggi mewujudkan generasi qurani yang tidak hanya pandai membaca al-Qur'ān disertai suara yang indah, namun juga mampu mengamalkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau membumikan isi kandungan al-Qur'ān dalam kehidupan sehari-hari.

b. Misi: Mencetak generasi pecinta al-Qur'ān sebanyak-banyaknya yang siap berdakwah karena Allah serta menjunjung tinggi akhlak yang mulia.

3. Perkembangan Santri

Santri yang belajar di pesantren ini tidak hanya berasal dari Surabaya namun juga dari berbagai kota khususnya di Jawa Timur. Dari segi usia pun variatif, ada usia anak-anak hingga dewasa yang sudah menikah dan memiliki anak. Tidak semua santri yang belajar di pesantren ini telah dapat membaca al-Qur'ān, bahkan tak sedikit dari mereka yang belajar dari nol, dari yang sama sekali tidak dapat baca tulis al-Qur'ān hingga akhirnya mahir melantunkan ayat suci al-Qur'ān dengan suara yang indah.

Berikut daftar perkembangan santri dalam lima tahun terakhir di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah Sukodono Ampel Surabaya:[2]

Tabel 4.1
Jumlah Santri Pondok Pesantren Thoyyib Fattah

No.	Tahun	Jumlah Santri	
		Mukim	Non-Mukim
1.	2014/2015	21	200

[2]Muhayyinah Somad, Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah, *Wawancara*, Surabaya, 07 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	2015/2016	24	220
3.	2016/2017	27	250
4.	2017/2018	30	275
5.	2018/2019	35	300

Hal yang perlu diketahui disini adalah santri yang bermukim hanya dikhususkan untuk putri saja. Sehingga pada saat ini jumlah santri yang mukim sebanyak 35 orang putri. Para santri memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang berbeda-beda, bahkan ada yang belum lancar membaca al-Qur'ān.

Langkah untuk dapat menjadi santri Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah, tidak ada tes masuknya. Artinya, Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah menerima siapa saja yang ingin *nyantri*. Dan sampai saat ini pengasuh masih membuka penerimaan santri mukim baru. Pengasuh tidak membatasi jumlah santrinya selama dirasa tempat masih mencukupi untuk santri baru bermukim.[3] Berikut data ke-35 santri yang saat ini mukim di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah:[4]

Tabel 4.2
Daftar Santri Mukim di Pondok Pesantren Thoyyib Fattah

No.	Nama	Nama Ortu	Asal
1.	Nur Azza Fathin	Mahfudz	Sidoarjo

[3]Nura Erviana, Ketua Pengurus Santri Periode 2018/2019, *Wawancara*, Surabaya, 07 Mei 2019.

[4]Dokumentasi peserta wisuda hafidzah ke-1 Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Thoyyib Fattah tahun 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Putri Annisa Tyara Anggie	Moch. Darwis	Surabaya
3.	Nuzlia Nur Azizah	Ali Mashudi	Ponorogo
4.	Nadiya Azaliya Putri Salsabila	Ahmad Mulyadi	Jember
5.	Aida Nor Fitriya	Chusaini	Surabaya
6.	Urfatur Rububiya	Mahfudz	Sidoarjo
7.	Wildatun Nabilah	Moch. Muafa	Surabaya
8.	Lailatul Ulfa	Busamin	Surabaya
9.	Zanuba Wanda Soulia	Moch. Sholeh	Surabaya
10.	Rochilah Ilmil Hikmah	Moch. Musliq	Sidoarjo
11.	Selvia Hasibuan	Muhammad Hasan	Sidoarjo
12.	Annisa Fitriyah	Abd. Hafidz Hasan	Gresik
13.	Galuh Hasania Rosta Alan Nawa	Abdul Hafid Shodiq	Surabaya
14.	Faiqotul Hikmiyah	Abdul Qohar	Surabaya
15.	Ainil Hana	Budiono	Surabaya
16.	Izzatus Syarifah	M. Ali Yusron	Pasuruan
17.	Oktora Hanny Salsabila Qatrunnada	M. Hariadi	Lamongan
18.	Bilqis Sholihah	Moch. Saichu	Surabaya
19.	Aida Hidayatul Mustafidah	Nasikhin	Lamongan
20.	Elisya Auliya’ Rohadatul Aisyi	Muhammad Isnaini Gunawan	Surabaya
21.	Ilma Nafi’ah	Bejo	Lamongan
22.	Zalfa Nurvita Setyaningrum	Muhammad Isnaini Gunawan	Surabaya
23.	Dewi Masitoh	Miftakul Hadi	Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

24.	Arifatut Tahani Aulia	M. Zainal Arifin	Surabaya
25.	Latifa Fatimatus Zahro	Misnadi	Surabaya
26.	Rizky Syauqiyah Hastoko	Budi Tri Hastoko	Gresik
27.	Nur Khilyatus Zakiyah	Moch. Sholeh	Sidoarjo
28.	Jasmine Azkiyatul Amaliah	Rofiqul Anam	Surabaya
29.	Safira Bilqis Malika	H. Maliki	Gresik
30.	Nadya Safira	Adam Safilin	Surabaya
31.	Najuwa Maulida	Adam Safilin	Surabaya
32.	La'alla Zahro Kamila	Abdul Mujib	Surabaya
33.	Hikmatul Fajriyah	Muhammad	Surabaya
34.	Nura Erviana	Moch. Muafa	Surabaya
35.	Izzatul Aulia	Ahmad	Surabaya

4. Kegiatan Santri

Kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan santri setiap harinya merupakan sebuah proses pembelajaran yang membentuk kualitas keilmuan dan kepribadian santri. Adapun agenda kegiatan harian santri Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah Sukodono Ampel Surabaya adalah sebagai berikut:[5]

Tabel 4.3
Kegiatan Harian Santri

No.	Waktu	Kegiatan
1.	03.00-03.45	Sholat *lail*
2.	03.45-05.00	Sholat subuh berjamah dan dzikir bersama

[5]Ahmad Fathi, Putra pertama KH. Sueb Thoyyib dan Ibu Nyai Hj. Muhayyinah Somad, *Wawancara*, Surabaya, 07 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	05.00-06.00	Murajaah hafalan 1 juz secara bersama-sama *bittartil* atau olah raga lari pagi bagi santri yang akan ikut lomba MTQ
4.	06.00-06.15	Sholat dhuha
5.	06.15-07.00	Persiapan sekolah/ kuliah dan sarapan
6.	07.00-15.00	Sekolah formal
7.	15.00-17.30	Istirahat, makan sore dan persiapan sholat maghrib berjamah (sebagian santri senior secara bergilir membantu mengajar ngaji santri TPQ Thoyyib Fattah di musholla)
8.	17.30-18.15	Sholat maghrib berjamaah
9.	18.15-19.00	Pembelajaran tartil
10.	19.00-19.30	Makan malam
11.	19.30-22.30	Kegiatan pembelajaran malam*
12.	22.30-03.00	Istirahat

Agenda tersebut diatas hanya berlaku pada hari Senin s/d Sabtu. Pada hari Ahad santri melakukan kegiatan rutinitas yang berbeda dengan jadwal tersebut.

Adapun dalam kegiatan pembelajaran malam diisi dengan beranekaragam kegiatan yang sesuai dengan jadwal berikut:[6]

Tabel 4.4
Jadwal Kegiatan Pembelajaran Malam

No.	Hari	Kegiatan	Keterangan
1.	Senin	Seni baca al-Qur'ān	Kegiatan ini dibimbing langsung oleh Ibu Nyai Hj. Muhayyinah. Bagi santri yang masih tahap awal belajar (pemula), mereka dibimbing belajar lagu tartil dan sebuah maqra' qiraah secara

[6]Observasi kegiatan pembelajaran santri di Pondok Pesantren Thoyyib Fattah, 20 April 2019 s/d 27 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			bersama-sama. Kemudian bagi santri senior atau yang sudah memiliki kemampuan lebih, mereka sore hari diberi maqra' bebas oleh Hj. Muhayyinah untuk dikarang sendiri lagunya dan ditampilkan pada malam harinya. Ini untuk membiasakan santri seperti halnya ketika mengikuti MTQ, dimana sehari sebelum tampil peserta diberi maqra' untuk dibacakan pada saat lomba di esok harinya.
2.	Selasa	Setoran Hafalan al-Qur'ān	Dimulai setelah shalat jamaah isya' bersama-sama sampai dengan pukul 23.00 WIB. Tahfidz santri ini dibimbing oleh Kyai Qusoi Fadholi al-Hafidz.
3.	Rabu	Belajar qiraah di Ampel Kejeron dan *Mudarasah*	Ini adalah kegiatan rutin mingguan, belajar tartil dan qiraah yang dibimbing oleh Ibu Nyai Hj. Muhayyinah. Namun kegiatan ngaji di Ampel Kejeron ini diikuti oleh sebagian santri saja. Para santri senior yang jumlah hafalannya sudah 5 juz keatas mengikuti kegiatan *mudarasah* (merupakan kegiatan sema'an hafalan al-Qur'ān per-ayat secara begilir dengan posisi duduk melingkar).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	Kamis	*Muhadharah*	Santri diacak untuk bertugas sebagai pembawa acara/ MC, pembaca al-Qur'ān, khitobah (ceramah), kemudian ditutup dengan pembacaan shalawat banjari bersama-sama. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keberanian dan sikap percaya diri para santri. Pengundian petugas pengisi acara pada kegiatan ini dilakukan setiap akhir acara. Sehingga santri yang ditunjuk bertugas memiliki waktu satu minggu untuk mempersiapkan penampilan mereka masing-masing.
5.	Jumat	Setoran Hafalan al-Qur'ān	Dimulai setelah shalat jamaah isya' bersama-sama sampai dengan pukul 23.00 WIB. Tahfidz santri ini dibimbing oleh Kyai Qusoi Fadholi al-Hafidz.
6.	Sabtu	Ngaji dengan santri umum	Pembelajaran tartil dan qiraah yang diikuti oleh santri mukim dan non-mukim ± 120 santri baik putra maupun putri. Dimulai sejak ba'da maghrib sampai pukul 21.00 WIB.

Sedangkan pada hari Ahad, jadwal kegiatan santri mukim tidak sepadat pada hari-hari biasanya. Berikut rutinitas santri setiap hari Ahad:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	06.00-08.00	Ngaji dengan santri umum	Pembelajaran tartil dan qiraah yang diikuti oleh santri mukim dan non-mukim ± 300 santri baik putra maupun putri.
2.	08.00-15.00	*Free*	Biasanya santri memanfaatkan waktu ini untuk menyelesaikan tugas sekolah.
3.	15.00-16.00	Sholat Ashar berjamaah dan persiapan siaran di RRI Surabaya	
4.	16.00-18.00	Siaran di RRI Surabaya	Pembelajaran seni baca al-Qur'an yang dibimbing langsung oleh Ibu Nyai Hj. Muhayyinah Somad dan disiarkan langsung melalui siaran Radio AM 585 RRI Surabaya.
5.	19.00-22.00	*Free*	Tiba di Pesantren setelah mengikuti siaran RRI Surabaya. Santri bebas melakukan aktivitas positif apapun.

5. Prestasi Belajar Santri

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Yang mana pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Arti kata belajar di dalam buku Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Dalam Kamus Bahasa Inggris, belajar atau to learn (*verb*) mempunyai arti: "(1) *to gain knowladge, comprehension, or mastery of through experience or*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

study; (2) *to fix in the mind or memory; memorize*; (3) *to acquire through experience*; (4) *to become in forme of to find out*".[7]

Dalam kamus ilmiah populer, prestasi adalah hasil yang telah dicapai.[8] Sedangkan menurut Djamarah, prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok.[9] Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulam bahwa prestasi dalah suatu hasil yang telah diperoleh atau dicapai dari aktivitas yang telah dilakukan atau dikerjakan.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membeca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lainnya.[10] Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya.[11] Menurut Arthur J. Gates yang dikutip oleh Purwa Atmaja Prawira, yang dinamakan belajar adalah perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan (*learning is the modification of behavior through experience and training*).[12]

---

[7]Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru* (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2012), 224.

[8]M. Dahlan Yacup Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), 623.

[9]Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 19.

[10]Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 65.

[11]Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 5.

[12]Ibid., 226.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari berbagai definisi belajar yang telah dikemukakan para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pada hakikatnya belajar adalah proses penguasaan sesuatu yang dipelajari. Penguasaan itu dapat berupa memahami (mengerti), merasakan serta dapat melakukan sesuatu.

Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran dapat dibuktikan melalui adanya prestasi. Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah telah membuktikan keberhasilan strategi pembelajaran seni baca al-Qur'ān yang diterapkan selama ini dengan sejumlah prestasi yang diraih oleh para santrinya baik di tingkat lokal, provinsi, nasional maupun internasional. Berikut ini sebagian daftar prestasi santri Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah Sukodono Ampel Surabaya:[13]

a. Tingkat Kota
   1) Juara I MSQ (Syarhil Qur'an) pada MTQ se-Kab. Sidoarjo tahun 2016 oleh Nur Azza Fathin, Ilma Nafi'ah, dan Wildatun Nabilah.
   2) Juara I Seni Baca al-Qur'an (Tilawah) pada Seleksi Festival Lomba Seni Siswa Nasioanal (FLSN) se-Kota Surabaya tahun 2016 oleh Annisa Fitriyah.
   3) Juara I Tartil dalam rangka Hari Santri Nasional se-Kota Surabaya tahun 2016 oleh Siti Mar'atus Sholihah.

[13]Wawancara dengan seluruh santri yang berprestasi secara langsung dengan memperlihatkan bukti sertifikat atau piala yang mereka peroleh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Juara II MTQ dalam rangka Hari Santri Nasional se-Kota Surabaya tahun 2017 oleh Faiqotul Hikmiyah.

b. Tingkat Provinsi

1) Juara I Tartil pada MTQ Provinsi Jawa Timur XXV tahun 2013 oleh Chafifah Tri Nur Aini.[14]
2) Juara II MSQ (Syarhil Qur'an) pada MTQ Provinsi Jawa Timur XXV tahun 2013 oleh Maria Ulfa Rohmati, Dianita Krisna Wardani, dan Durrotul Fikriyah.[15]
3) Juara I Qira'at pada MTQ Provinsi Jawa Timur XXV tahun 2013 oleh Annisaul Malikhah.[16]
4) Juara III Tilawah Dewasa pada MTQ Provinsi Jawa Timur XXV tahun 2013 oleh Rizya Farida.[17]
5) Juara I MHQ 5 Juz dan Tilawah pada MTQ Provinsi Jawa Timur XXV tahun 2013 oleh Alfi Nur Dina.[18]
6) Juara III Tilawah Dewasa pada MTQ Provinsi Jawa Timur XXVI tahun 2015 oleh Anis Istiqomah.[19]

---

[14]https://www.musabaqah.id/mtq-jatim-25-kota-surabaya/jurnal/tilawah/tartil/final/peserta-putri, diakses pada 01 Juni 2019 pukul 08.00 WIB.

[15]https://www.musabaqah.id/mtq-jatim-25-kota-surabaya/jurnal/m-s-q/syarhil-qur-an/final/semua-peserta, diakses pada 01 Juni 2019 pukul 08.00 WIB.

[16]https://www.musabaqah.id/mtq-jatim-25-kota-surabaya/jurnal/tilawah/qira-at/final/peserta-putri, diakses pada 01 Juni 2019 pukul 08.00 WIB.

[17]https://www.musabaqah.id/mtq-jatim-25-kota-surabaya/jurnal/tilawah/dewasa/final/peserta-putri, diakses pada 02 Juni 2019 pukul 08.00 WIB.

[18]https://www.musabaqah.id/mtq-jatim-25-kota-surabaya/jurnal/m-h-q/5-juz-dan-tilawah/final/semua-peserta, diakses pada 02 Juni 2019 pukul 08.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Juara I MSQ (Syarhil Qur'an) pada MTQ Provinsi Jawa Timur XXVI tahun 2015 oleh Rochila Ilmil H., Nela Zulfa El H., Selvia Hasibuan.[20]
8) Juara II MSQ (Syarhil Qur'an) pada MTQ Provinsi Jawa Timur XXVII tahun 2017 oleh Selvia Hasibuan, Nuzlia Nur A. dan Rochilah I. H.[21]
9) Juara I MHQ 5 Juz dan Tilawah pada MTQ Provinsi Jawa Timur XXVII tahun 2017 oleh Hikmatul Fajriyah.[22]
10) Juara I MHQ 5 Juz antar pesantren se-Jawa Timur tahun 2017 oleh Maria Ulfa Rohmati.
11) Juara III MHQ 10 Juz pada MTQ Provinsi Jawa Timur XXVII tahun 2017 oleh Elviyatur Rosyidah.[23]
12) Juara II Tilawah Remaja pada MTQ Provinsi Jawa Timur XXVII tahun 2017 oleh Alfi Nur Dina.[24]
13) Juara III Qira'at pada MTQ Provinsi Jawa Timur XXVII tahun 2017 oleh Azza Agustina Rahma.[25]

---

[19]https://www.musabaqah.id/mtq-jatim-26-kab-banyuwangi/jurnal/tilawah/dewasa/final/peserta-putri, diakses pada 02 Juni 2019 pukul 08.00 WIB.

[20]https://www.musabaqah.id/mtq-jatim-26-kab-banyuwangi/jurnal/m-s-q/syarhil-qur-an/final/semua-peserta, diakses pada 02 Juni 2019 pukul 08.00 WIB.

[21]https://www.musabaqah.id/mtq-jatim-27-kab-pasuruan/jurnal/m-s-q/syarhil-qur-an/final/semua-peserta, diakses pada 02 Juni 2019 pukul 08.00 WIB.

[22]https://www.musabaqah.id/mtq-jatim-27-kab-pasuruan/jurnal/m-h-q/5-juz-dan-tilawah/final/peserta-putri, diakses pada 02 Juni 2019 pukul 08.00 WIB.

[23]https://www.musabaqah.id/mtq-jatim-27-kab-pasuruan/jurnal/m-h-q/10-juz/final/peserta-putri, diakses pada 02 Juni 2019 pukul 08.00 WIB.

[24]https://www.musabaqah.id/mtq-jatim-27-kab-pasuruan/jurnal/tilawah/remaja/final/peserta-putri, diakses pada 01 Juni 2019 pukul 08.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14) Juara I MHQ 5 Juz dan Tilawah pada MTQ JQH NU Jawa Timur tahun 2018 oleh Nuzlia Nur Azizah.
15) Juara I Putri pada PTQ RRI Surabaya tahun 2017 oleh Noor Fitriyah
16) Juara I Putri pada PTQ RRI Surabaya tahun 2019 oleh Alfi Nur Dina
17) Juara I Putra pada PTQ RRI Surabaya tahun 2019 oleh Muhammad Miftachudin
18) Juara I MTQ pada Pekan Keterampilan dan Seni PEndidikan Agama Islam se-Jawa Timur tahun 2019 oleh Putri Annisa Tyara Anggie.

c. Tingkat Nasional
1) Juara I MTQ pada Olimpiade Sains dan Seni Pesantren (OSSPEN) ITS se-Jawa Timur 2012 oleh Maria Ulfa Rohmati.
2) Qariah Terbaik 1 dalam *event* Magasida Digital Tilawah se-Indonesia 2013 oleh Maria Ulfa Rohmati.
3) Harapan II MSQ (Syarhil Qur'an) pada Olimpiade Al-Qur'an se-Indonesia tahun 2014 oleh Durratul Fikriyah.

[25]https://www.musabaqah.id/mtq-jatim-27-kab-pasuruan/jurnal/tilawah/qira-at/final/peserta-putri, diakses pada 01 Juni 2019 pukul 08.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Juara I Tilawah Dewasa Putra pada MTQ Nasional XXVI tahun 2016 oleh Ihsan Nuzula, M.Pd.I.[26]
5) Juara II MHQ 5 Juz antar pesantren se-Indonesia tahun 2017 oleh Mirza Adawiyah.
6) Juara II MHQ 10 Juz pada STQ Nasioanal XXIV tahun 2017 oleh Elviyatur Rosyidah.[27]
7) Juara II Tilawah Dewasa Putri pada MTQ Nasional XXVII tahun 2018 oleh Annisaul Malikhah.[28]
8) Juara III MHQ 5 Juz dan Tilawah pada MTQ Nasional XXVII tahun 2018 oleh Hikmatul Fajriyah.[29]
9) Juara I Tilawah Dewasa Putri pada STQ dan Hadits Nabi Nasional XXV tahun 2019 oleh Annisaul Malikhah.[30]

d. Tingkat Internasional

1) Juara I Tilawah Dewasa dan Qira'at Sab'ah JQH Nasional dan Internasional tahun 2012 oleh Annisaul Malikhah.

---

[26]https://www.musabaqah.id/mtqn-26-ntb/jurnal/tilawah/dewasa/final/peserta-putra, diakses pada 01 Juni 2019 pukul 08.00 WIB.

[27]https://www.musabaqah.id/stqn-24-kaltara/jurnal/m-h-q/10-juz/final/peserta-putri, diakses pada 01 Juni 2019 pukul 08.00 WIB.

[28]https://www.musabaqah.id/mtqn-27-sumatera-utara/jurnal/tilawah/dewasa/final/peserta-putri, diakses pada 01 Juni 2019 pukul 08.00 WIB.

[29]https://www.musabaqah.id/mtqn-27-sumatera-utara/jurnal/mhq/5-juz-dan-tilawah/final/peserta-putri, diakses pada 01 Juni 2019 pukul 08.00 WIB.

[30]https://www.musabaqah.id/stqhn-25-kalbar/jurnal/tilawah/dewasa/final/peserta-putri, diakses pada 06 Juli 2019 pukul 08.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Strategi Pembelajaran Seni Baca al-Qur'ān di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa secara umum strategi mempunyai arti suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Namun bila dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.[31]

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan maka ditemukan beberapa strategi yang digunakan dalam pembelajaran seni baca al-Qur'ān di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah, yaitu:[32]

1. *Step by Step*

   Seni baca al-Qur'ān adalah seni suara. Dimana dalam mempelajarinya tidak cukup sekali dua kali mendengar lalu dapat menirukan, tetapi harus berkali-kali sehingga santri dapat menirukan persis variasi lagu dan cengkok yang diajarkan. Oleh karenanya, strategi pembelajaran yang diterapkan Hj. Muhayyinah adalah mengajarkan dengan menerapkan strategi *step by step* (selangkah demi selangkah). Artinya, dalam membimbing dan mengajar santrinya seni baca al-Qur'ān, Hj. Muhayyinah sangat telaten dan pelan-pelan disesuaikan dengan

[31]Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar…*, 11.

[32]Observasi kegiatan pembelajaran santri di Pondok Pesantren Thoyyib Fattah, 20 April 2019 s/d 27 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan santri. Hal ini dikarenakan diantara santrinya banyak yang masih usia anak-anak, dimana anak-anak selalu ingin belajar dengan cara dan dunia mereka. Selain masih anak-anak juga banyak yang pemula, santri yang belajar mulai dari nol. Sehingga disini membutuhkan kesabaran ekstra dalam proses pembelajaran baik bagi seorang guru maupun santri.

Cara penerapan strategi ini adalah misalkan Hj. Muhayyinah mengajarkan sebuah maqra' tilawah, bagi santri kelas pemula, maka untuk satu buah lagu saja harus diulang hingga berkali-kali dan setiap cengkoknya diajarkan secara sepotong-sepotong sampai santri benar-benar faham, baru melangkah kepada lagu selanjutnya. Sehingga satu buah lagu saja bisa sampai dua-tiga kali pertemuan diajarkan.

Kemudian bagi santri kelas menengah, dimana mereka sudah lebih cepat memahami dan menirukan lagu yang diajarkan, secara bergantian mereka yang dijadikan contoh untuk membacakan lagu yang sedang diajarkan, kemudian Hj. Muhayyinah membenahi kesalahan-kesalahan ringan yang mungkin terjadi. Sehingga dalam hal ini santri pemula dapat berkali-kali mendengarkan lagu yang sedang diajarkan tersebut.

Terakhir bagi santri kelas lanjutan atau dapat tergolong santri senior, dimana mereka ini memiliki kemampuan paling bagus diantara santri lainnya dan mereka adalah santri yang sudah terbiasa mengikuti *event* MTQ, maka bagi mereka Hj. Muhayyinah menerapkan sistem

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar maqra' buka-baca, yakni ketika sore hari mereka diberi maqra' untuk kemudian mereka memperoleh tugas mengarang lagu tilawah dan ditampilkan malam hari saat pembelajaran seni baca al-Qur'ān bersama para santri lainnya.

2. *Musyafahah* atau *Talaqqi*

Musyafahah, yang bermakna dari mulut ke mulut (santri belajar al-Qur'ān dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan *makhraj* yang benar). Musyafahah juga dikenal dengan istilah Talaqqi dari segi bahasa diambil daripada perkataan yaitu belajar secara berhadapan dengan guru.[33]

Musyafahah berasal dari kata *Syafawi* (bibir), *Musyafahah* (saling bibir-bibiran). Artinya antara peserta didik dan guru harus bertemu langsung, saling melihat gerakan bibir masing-masing pada saat membaca al-Qur'ān, karena peserta didik tidak akan dapat membaca secara fasih sesuai dengan *makhraj* (tempat keluar huruf) dan sifat-sifat huruf sebelum melihat langsung contoh pengucapannya, demikian juga peserta didik tidak dapat menirukan bacaan yang sempurna tanpa melihat bibir atau mulut seorang guru ketika membacanya. Musyafahah menurut bahasa adalah bercakap-cakap antara dua pihak atau sebutan dari mulut ke mulut

[33]Muhajir Sulthon, *Al-Barqy Belajar Baca Tulis Al-Qur'an* (Surabaya: Sinar Wijaya, 1993), cet. ke-1, 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diambil daripada pergerakan dua bibir.[34] Musyafahah merupakan pertemuan antara guru dan murid bertatap muka di dalam satu majlis pada satu masa tertentu dimana murid menerima pengajaran dengan melihat pergerakan bibir guru dan mengikuti bacaan guru.[35]

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa musyafahah artinya proses belajar mengajar al-Qur'ān dengan cara berhadap-hadapan antara guru dan santri, melihat langsung bagaimana ketika guru membaca al-Qur'ān, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman/ ketidaksesuaian antara teori dengan praktik pelafalan yang sesuai dengan ilmu tajwid dan *makhraj* huruf.

Pembelajaran seperti ini pula yang diterapkan oleh Hj. Muhayyinah di pesantrennya. Antara dirinya dan santri selalu belajar dalam satu ruangan dan saling berhadapan. Sehingga santri dapat melihat secara langsung gerak bibir gurunya.

3. Penugasan

Santri di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah memiliki latar belakang usia dan kemampuan yang berbeda-beda, sehingga dibutuhkan strategi khusus dalam membimbing mereka. Untuk santri kelas pemula diberikan tugas mengulang-ulang materi yang diajarkan dengan berlatih secara bersama-sama saat waktu luang, sehingga

[34]Muhammad Idris Abdul Ra'uf al-Marbawi, *Kamus Idris Al-Marbawi Arab-Melayu* (Kuala Lumpur: Darul Fikir, 1990), 225.

[35]Dachlan Salim Zarkasyi, *Qiraati* (Semarang: Raudhatul Mujawwidin, 2008), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak menunggu saat ada pengasuh saja. Sedangkan santri kelas lanjutan adalah dengan diberi maqra' sore harinya dan ditampilkan pada malam harinya.

4. Demonstrasi atau Praktik

Tayar Yusuf mengartikan, demonstrasi berasal dari kata *demonstration* (*to slow*) yang berarti memperagakan atau memperlihatkan proses kelangsungan sesuatu.[36] Strategi bisa juga diartikan sebagai pola umum kegiatan guru murid dalam perwujudan belajar disertai cara atau upaya bagaimana agar dapat mencapai tujuan yang telah digariskan.

Metode demonstrasi disini dilakukan dengan cara santri dilatih untuk tampil di depan umum. Maksud dan tujuan adanya demonstrasi ini adalah agar santri memiliki mental yang kuat, terbiasa tampil optimis ketika di mimbar *musābaqah*. Sehingga setiap kali dirasa ada kesempatan bagi santri-santrinya untuk belajar tampil di depan umum, Hj. Muhayyinah selalu memotivasi santri untuk berani mempertunjukkan kemampuan mereka.

Di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah, metode demonstrasi atau praktik biasanya dilakukan dengan cara santri yang akan mengikuti *musābaqah* sebelumnya mereka telah dilatih tampil di depan seluruh santri yang hadir pada saat pembelajaran hari

[36]Tayar Yusuf, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: Raja Grafindo, 2000), 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ahad pagi di pesantren. Santri yang hadir untuk mengikuti kegiatan pembelajaran seni baca al-Qur'ān pada hari Ahad pagi sangat banyak dan merupakan masyarakat umum, artinya bukan hanya murni santri yang mukim di pesantren serta terdiri dari berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Dengan cara ini terbukti efektif dan efisien menjadikan santri semakin percaya diri, tampil *luwes* dan *enjoy* (lebih dapat menikmati penampilannya). Melatih santri tampil di depan publik tidak terbatas pada saat pembelajaran hari Ahad saja, namun diberbagai kesempatan bila memugkinkan.

C. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi Pembelajaran Seni Baca al-Qur'ān di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah

Dibalik penerapan sebuah strategi pembelajaran, pasti terdapat faktor-faktor yang menjadi pendukung maupun penghambatnya. Dari hasil *survey* yang penulis lakukan di lapangan, maka ditemukan beberapa komponen yang dapat menjadi pendukung maupun penghambat penerapan strategi pembelajaran seni baca al-Qur'ān di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah, yakni sebagai berikut:

1. Pendidik

Seorang pendidik atau guru menjadi faktor penentu yang sangat kuat terhadap berhasil tidaknya suatu strategi dijalankan. Dilihat dari segi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru, yang termasuk menjadi faktor pendukung disini adalah adanya jiwa keikhlasan, totalitas dan ketelatenan dalam membimbing santri.

Bila tidak ada keikhlasan pada diri seorang guru dalam mendidik, tidak memiliki jiwa kasih sayang terhadap santrinya, maka tidak akan santri itu berhasil.

Sebagaimana tugas-tugas guru yang telah dirumuskan oleh Imam al-Ghazali, salah satunya adalah belas kasih terhadap murid dan memperlakukannya seperti anak sendiri. Ini berdasarkan sabda Rasūlullāh Saw.,

إِنَّمَا اَنَا لَكُمْ كَالْوَالِدِ لِوَلَدِهِ

"Sesungguhnya aku bagi kalian seperti orang tua bagi anaknya."[37]

Hal ini pula yang tergambar dalam pribadi Ibu Nyai Hj. Muhayyinah Somad. Beliau mengajar dan mendidik santri-santrinya seperti seorang ibu mengasuh anak-anak kandungnya.[38] Itu terlihat pada caranya mengajar dan mendidik para santrinya selama ini. Bahkan penulis pun turut menjadi saksi atas kebaikan sifat-sifat beliau. Selain membimbing dan mengajarkan ilmu, Ibu Nyai Hj. Muhayyinah juga kerap kali menafkahi santri yang tergolong kurang mampu dengan hartanya sendiri.

[37]Imam al-Ghazali, *al-Mursyid al-Amin: Intisari Ihya' Ulumuddin*, Terj. Fedrian Hasmand (Jakarta: Bintang Terang, 2007), h. 14.

[38]Izzatul Aulia, Pengurus Santri Periode 2018/2019, *Wawancara*, Surabaya, 07 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun yang termasuk menjadi faktor penghambat berjalannya strategi pembelajaran seni baca al-Qur'ān di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah adalah kurangnya pengawasan pengasuh secara *full time* 24 jam dikarenakan pengasuh, yakni Ibu Nyai Hj. Muhayyinah juga bertugas dinas di Kementerian Agama Kota Surabaya.

Solusi dari faktor penghambat ini adalah dengan cara Kyai Sueb Thoyyib yang selalu berusaha berada di pesantren ketika sang istri sedang dinas. Namun bila Kyai Sueb juga harus meninggalkan pesantren sewaktu-waktu untuk mengisi pengajian (diundang ceramah) atau menjadi imam sholat di masjid pemkot Surabaya (Masjid al-Muhajirin), maka putra pertamanyalah (Ahmad Fathi) yang menjadi wakil beliau berdua agar dapat mengontrol santri sehari penuh.

2. Santri atau Peseta Didik

Dilihat dari segi santri, yang menjadi faktor pendukung adalah adanya niat yang tulus, minat dan motivasi yang kuat pada diri santri.

Niat letaknya di dalam hati. Seseorang yang dalam mencari ilmu ikhlas semata karena mencari ridla Allah, maka akan mudah dalam menerima ilmu. Berkaitan dengan niat Rasūlullāh Saw. bersabda:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

انما الأعمال بالنّيّة – وفي رواية بالنّيّات – وانما لكلّ امرئ مانوى، فمن كانت هجرته إلى الله ورسوله، فهجرته إلى الله ورسوله، ومن كانت هجرته إلى الدّنيا يصيبها، او امرأة ينكحها فهجرته إلى ما هجر إليه (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

"Sesungguhnya amal-amal itu terkait dengan niat (yang melatarbelakanginya) – di dalam riwayat lain, 'berbagai motif niat'– Dan sesungguhnya setiap orang akan memperoleh sesuai dengan niatnya. Maka barangsiapa hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya itu mendapatkan keridhoan Allah dan Rasul-Nya. Barangsiapa yang hijrahnya karena dunia, maka akan mendapatkannya, atau karena wanita maka ia akan menikahinnya. Maka hijrah itu sesuai dengan niatnya." (Muttafaqun 'alaihi)

Sedangkan minat secara sederhana berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi akan keinginan yang besar terhadap sesuatu.[39]

Dalam hal santri ini, Hj. Muhayyinah menyampaikan bahwa apabila guru sudah berjuang membimbing secara totalitas namun pada diri santri itu sendiri tidak memiliki niat yang semata-mata karena Allah dan tidak ada keinginan yang kuat (misalnya belajarnya atas dasar paksaan dari orang tuanya), juga akan sulit untuk mencapai keberhasilan. Dan sebagian besar santri di pesantren ini memiliki motivasi diri yang sangat kuat, sehingga mereka belajar karena keinginan pribadi dan bukan paksaan dari pihak siapapun.

Selain belajar atas dasar keinginan pribadi, contoh lain yang menunjukkan santri memiliki motivasi diri yang kuat adalah semangat mereka dalam mengikuti *musābaqah*.

[39]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Musābaqah atau ajang perlombaan sangat bermanfaat untuk melatih mental santri. Ini pula yang ditanamkan pengasuh yakni Ibu Nyai Hj. Muhayyinah Somad kepada para santrinya. Setiap kali ada *event* perlombaan di bidang seni baca al-Qur'ān, baik tilawah (qiraah), tahfidz, syarhil qur'an, dsb, santri selalu dimotivasi untuk ikut. Selain bertujuan untuk menambah pengalaman dan syiar al-Qur'ān, dengan demikian mental santri akan terbentuk.

Selanjutnya faktor pendukung lainnya adalah santri giat berolah raga atau lari pagi. Setiap santri di pesantren ini juga selalu dimotivasi pengasuh untuk rajin olah raga dengan berlari pagi. Terlebih bagi mereka yang akan mengikuti *event* MTQ, kegiatan olah raga pagi menjadi wajib baginya. Manfaat lari pagi adalah membuat badan menjadi sehat dan bugar serta dapat memperpanjang nafas yang mana hal ini sangat dibutuhkan dalam melantunkan seni baca al-Qur'ān. Seseorang yang memiliki nafas panjang tidak akan kesulitan ketika harus menampilkan maqra' qiraah dengan *al-waqaf wa al-ibtida'* yang panjang.

Namun selain hal-hal tersebut diatas, masih ada yang menjadi kendala atau faktor penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran seni baca al-Qur'ān di pesantren ini, yaitu adanya perbedaan usia dan kemampuan diantara santri. Banyaknya jumlah santri dengan latar belakang usia dan pendidikan yang berbeda memunculkan suatu *problem*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakni pengajaran atau penerapan strategi yang tidak dapat maksimal. Perlu diketahui bahwasanya sistem pembelajaran seni baca al-Qur'ān di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah dilaksanakan dalam satu ruangan (aula pesantren) dengan dibimbing langsung oleh Hj. Muhayyinah, sehingga disini bercampur antara santri yang berusia dewasa dengan yang masih anak-anak. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pengasuh. Solusi dar hal ini adalah dibutuhkan lebih banyak waktu untuk membimbing para santri. Misalnya, santri yang masih kecil (usia Sekolah Dasar) atau tergolong pemula, maka pengasuh harus menyediakan waktu tambahan belajar khusus untuk mereka. Oleh karenanya, pengasuh mengatakan bahwa dalam penerapan strategi pembelajaran seni baca al-Qur'ān di pesantren itu *step by step*, artinya perlahan-lahan langkah yang ditempuh untuk dapat membuat semua santrinya memahami materi yang diajarkan.

3. Orang Tua

Dukungan orang tua juga sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan seorang anak. Anak yang telah dibimbing oleh seorang guru yang ikhlas dan pada dirinya sendiri juga telah memiliki tekad belajar yang kuat, namun bila dari pihak kedua orang tuanya acuh bahkan tidak peduli juga akan sangat sulit bagi anak itu mencapai keberhasilan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pasalnya, orang tua merupakan orang terdekat seorang anak yang bahkan kekuatan doanya saja disebutkan dalam suatu riwayat hadits layaknya doa Nabi Muhammad Saw. terhadap umatnya serta ridla Allah tergantung kepada keridlaan orang tua dan murka Allah juga tergantung murkanya orang tua. Maka begitu *urgent* posisi orang tua dalam menentukan berhasil atau tidaknya seorang santri.

Hampir seluruh orang tua atau wali santri di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah mereka sangat men-*support* putra-putrinya dalam belajar dan mengembangkan potensi di bidang seni baca al-Qur'ān. Contoh bentuk *support* orang tua disini adalah banyak diantara mereka yang ikut serta mendampingi anaknya dalam belajar, mengantar para santri mengikuti *musābaqah*, dsb. Namun meskipun demikian masih saja terdapat orang tua atau wali santri yang kurang peduli dengan anak mereka. Contohnya terlambat membayar bisyaroh hingga berbulan-bulan. Sehingga solusi dari hal ini adalah adanya kesadaran diri pada masing-masing orang tua agar lebih memperhatikan buah hati mereka.

4. Lingkungan Sosial

Dari segi teman, yang tergolong menjadi faktor pendukung adalah terciptanya *partner* belajar sebaya. Artinya, antara santri yang satu dengan yang lain merupakan teman belajar. Terlebih keberadaan santri senior (santri kelas lanjutan) yang selalu bersikap terbuka bahkan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

senang hati melayani adik-adik (santri pemula) yang ingin belajar kepadanya. Hal ini membuat waktu menjadi lebih efektif, tanpa menunggu hadirnya guru/ pengasuh, santri sudah dapat belajar kapan saja dan setiap saat.

Adapun yang menjadi faktor penghambat salah satunya yakni kurang tegasnya dalam penerapan peraturan tatib (tata tertib) di lingkungan pesantren. Akibat yang ditimbulkan dari hal ini sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan santri. Banyak santri yang merasa bebas karena kurang ketatnya peraturan pondok. Misalnya, santri menjadi lebih mudah izin keluar-masuk pesantren atau pulang. Contoh yang lain, santri yang tidak mengikuti shalat jama'ah bukan karena *udzur syar'i* juga tidak memperoleh hukuman, sehingga banyak diantara mereka yang kurang memiliki tanggung jawab. Hal ini berdampak pula dalam penerapan strategi pembelajaran seni baca al-Qur'ān di pesantren, yakni waktu menjadi tidak efektif karena sering terdapat santri yang terlambat mengikuti kegiatan pembelajaran. Solusi dari problem ini adalah harus dipertegas kembali berjalannya peraturan tata tertib yang berlaku di pesantren.

Kemudian lokasi pesantren yang berada di lingkungan perkampungan. Hal ini berpengaruh terhadap waktu belajar para santri, santri tidak dapat bebas berlatih dikarenakan khawatir suara mereka saat berlatih dapat menggangu tetangga yang rumahnya berdekatan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren. Maka solusi dari hal ini adalah komunikasi dengan santri agar mereka berlatih pada waktu yang sekiranya tidak mengganggu jam istirahat orang lain (tetangga).

Selanjutnya, adanya kebebasan membawa telepon genggam/ *Handphone*/ *Gadget* bagi santri. Tidak dapat dipungkiri bahwa kebutuhan akan adanya *handphone* atau *gadget* yang dapat tersambung dengan jaringan internet seakan menjadi kebutuhan pokok bagi pembelajar. Oleh karenanya bagi santri Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah yang hampir semuanya mondok sambil sekolah formal, mereka juga membutuhkan alat canggih satu ini untuk keperluan mengerjakan tugas sekolah, dll. Sehingga hal ini tidak dapat membuat pihak pesantren melarang santri untuk membawa HP atau *gadget*. Namun disini terdapat sisi negatif pula yang timbul, yakni terkadang ada santri yang menjadi kecanduan HP atau *game* yang ada pada *gadget* mereka sehingga waktu menjadi terbuang secara sia-sia. Hal ini akhirnya menjadi faktor penghambat pula dalam penerapan strategi pembelajaran seni baca al-Qur'ān di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah. Ketika pembelajaran berlangsung, terdapat santri yang menjadi tidak fokus karena belajar sambil bermain HP/ *gadget*. Solusi dari hal ini adalah dengan membatasi waktu santri dalam membawa HP/ *gadget*. Artinya, santri tidak 24 jam diberi kebebasan membawa HP/ *gadget*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka. Pada saat jam belajar HP/ *gadget* untuk sementara waktu disita oleh pengurus santri.

5. Sarana Pra-sarana

Dari segi sarana pra-sarana, adapun disini yang menjadi faktor pendukung adalah tersedianya *microphone* di pesantren yang boleh digunakan semua santri untuk berlatih. Berlatih seni baca al-Qur'ān (qiraah) dengan menggunakan pengeras suara dapat semakin menguatkan mental santri, karena dengan begitu berarti mereka belajar memupuk rasa percaya diri dengan tidak malu bila suara mereka didengar oleh orang lain. Selain itu, ruang aula yang ber-AC sehingga membuat santri yang belajar di tempat tersebut merasa nyaman.

Adapun yang termasuk faktor penghambat adalah jumlah kamar tidur santri yang terbatas dan ukurannya kecil (tidak ideal dengan jumlah penghuni kamar), hal ini berpengaruh terhadap kenyamanan santri dalam belajar maupun beristirahat. Santri yang istirahatnya kurang atau hatinya merasa tidak nyaman di pesantren sudah tentu akan sulit menerima ilmu yang diajarkan. Adapun solusi untuk hal ini adalah dengan disediakannya kamar tambahan untuk santri, namun bila tidak memungkinkan, cara lainnya adalah pengasuh harus membatasi jumlah santri yang sekiranya dapat ideal dan sesuai dengan luas pondok pesantren utamanya jumlah kamar yang tersedia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Terdapat tiga kesimpulan dari penelitian ini sebagai jawaban dari rumusan masalah yang ada, yaitu:

1. Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah Sukodono Ampel Surabaya merupakan lembaga khusus yang sangat terkenal berfokus pada pembelajaran dan pengembangan seni baca al-Qur'ān. Dari pesantren inilah lahir Qari Qariah yang handal dan berprestasi. Padahal sebagian besar santri pada mulanya mereka tidak bisa seni baca al-Qur'ān, bahkan tidak sedikit yang ketika masuk pesantren belum lancar membaca al-Qur'ān. Namun, berkat ketelatenan dan kesabaran pengasuh serta bagusnya strategi pembelajaran yang diterapkan di pesantren ini, para santri Ibu Nyai Hj. Muhayyinah Somad yang belajar mulai dari nol akhirnya berhasil menguasai seni baca al-Qur'ān. Bukti keberhasilan para santrinya adalah dengan diraihnya prestasi-prestasi baik di tingkat kota, provinsi, nasional dan bahkan internasional. Selain berprestasi, ratusan santri telah banyak yang mampu mengajarkan dan mengamalkan ilmu yang dipelajari selama di pesantren untuk berdakwah dan syiar al-Qur'ān.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penerapan strategi seni baca al-Qur'ān di pesantren ini adalah dengan (1) *Step by step* (selangkah demi selangkah). Artinya, dalam membimbing dan mengajar santrinya seni baca al-Qur'ān, Hj. Muhayyinah sangat telaten dan pelan-pelan disesuaikan dengan kemampuan santri.; (2) Musyafahah, yang bermakna dari mulut ke mulut (santri belajar al-Qur'ān dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan *makhraj* yang benar).; (3) Penugasan, yaitu bagi santri kelas pemula dan menengah diberikan tugas mengulang-ulang materi yang diajarkan, sedangkan santri kelas lanjutan adalah dengan diberi maqra' sore harinya dan ditampilkan pada malam harinya.; (4) Demonstrasi atau praktik, yakni berlatih tampil di depan umum sebelum mengikuti *musābaqah.*
3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi seni baca al-Qur'ān di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah Sukodono Ampel Surabaya dilihat dari beberapa komponen, yaitu: (1) Pendidik, yang menjadi faktor pendukung adalah jiwa keikhlasan, totalitas dan ketelatenan dalam membimbing santri. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya pengawasan pengasuh secara *full* 24 jam dikarenakan pengasuh juga bertugas dinas di Kementerian Agama kota Surabaya. (2) Santri, faktor pendukungnya adalah niat yang tulus, minat dan motivasi yang kuat pada diri santri, kemudian semangat santri mengikuti *musābaqah* serta giat berolah-raga pagi (lari pagi). Adapun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor penghambatnya yaitu adanya perbedaan usia dan kemampuan diantara para santri. (3) Orang Tua, faktor pendukungnya yakni sikap para orang tua dan wali santri yang memberikan *support* penuh terhadap putra-putrinya dalam belajar dan mengembangkan potensi di bidang seni baca al-Qur'ān, namun disamping itu juga masih terdapat orang tua yang kurang peduli terhadap anaknya dan ini termasuk faktor penghambat. (4) Lingkungan sosial, adapun faktor pendukungnya adalah terciptanya *partner* belajar sebaya, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurang tegasnya dalam penerapan peraturan tatib (tata tertib) di pesantren, lokasi pesantren yang berada di lingkungan perkampungan, kebebasan membawa HP/ *gadget*. (5) Sarana pra-sarana, faktor pendukungnya adalah tersedianya *microphone* yang boleh digunakan semua santri untuk berlatih dan ruang aula sebagai tempat belajar yang ber-AC, adapun faktor penghambatnya adalah jumlah kamar tidur santri yang terbatas dan ukurannya kecil (tidak ideal dengan jumlah penghuni kamar).

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang "Strategi Pembelajaran Seni Baca al-Qur'ān: Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah Sukodono Ampel Surabaya", terdapat beberapa saran yang perlu dikemukakan:

1. Kepada setiap pendidik, hendaknya tidak cukup merasa bertanggung-jawab dalam hal mengajarkan pengetahuan dan pembekalan keterampilan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semata, akan tetapi yang lebih penting dari itu semua adalah seorang pendidik harus memiliki sifat-sifat ideal, sehingga tingkah lakunya dapat ditiru dan diteladani. Diantara sifat-sifat tersebut adalah sabar, ikhlas, memiliki jiwa yang bersih dari sifat dan akhlak yang tercela, serta mencintai anak didiknya seperti mencintai anaknya sendiri. Hal ini seperti yang dicontohkan Ibu Nyai Hj. Muhayyinah Somad dalam perjalanannya selama membimbing para santrinya.

2. Kepada seluruh kaum muslimin muslimat, hendaknya kita menyadari bahwa tujuan hidup ini adalah untuk kepentingan akhirat, dan al-Qur'ān merupakan salah satu jalan untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah. Maka semangat dalam belajar al-Qur'ān harus ditingkatkan, salah satunya dengan mempelajari ilmu seni baca al-Qur'ān.
3. Kepada seluruh Qari Qariah, hendaknya keberhasilan dalam mempelajari ilmu seni baca al-Qur'ān semakin menjadikan diri lebih tawadlu dan rendah hati serta senang dan ikhlas dalam mendakwahkan atau syiar al-Qur'ān. Bukan sebaliknya, semakin tinggi prestasi yang dicapai semakin menumbuhkan kesombongan dalam diri sehingga menjadikan hilangnya jiwa yang ikhlas dalam berdakwah. Hal lainnya adalah merasa tak cukup memiliki kemampuan bersuara indah dalam melantunkan ayat suci al-Qur'ān, namun yang lebih penting dari itu adalah kemampuan mengamalkan isi kandungan al-Qur'ān.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetyo. *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung: Pustaka Setia, 1997.

Al-Barry, M. Dahlan Yacup. *Kamus Ilmiah Populer.* Surabaya: Arkola, 1994

al-Ghazali, Imam. *al-Mursyid al-Amin: Intisari Ihya' Ulumuddin*. Terj. Fedrian Hasmand. Jakarta: Bintang Terang, 2007.

al-Marbawi, Muhammad Idris Abdul Ra'uf. *Kamus Idris Al-Marbawi Arab-Melayu.* Kuala Lumpur: Darul Fikir, 1990.

al-Munawar, Said Agil. *al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.

an-Nadawi, As-Sayyid Sulaiman. *'Aisyah ra.: The True Beauty*. Terj. Ghozi M. Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.

Bahreisy, Salim. *Terjemaan Riyadlus Sholikhin.* Jilid II. Bandung: PT Alma'arif.

Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Dirgantoro, Crown. *Manajemen Strategik-Konsep, Kasus, dan Implementasi*. Jakarta: Grasindo, 2001.

Djamarah, Saiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru.* Surabaya: Usaha Nasional, 1994.

Eggen, Paul dan Don Kauchak. *Strategi dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*. Terj. Satrio Wahono. Jakarta: PT. Indeks Permata Puri Media, 2012.

Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami.* Bandung: PT. Refika Aditama, 2014.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1990.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.

Hanafiah dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran.* Bandung: Reneka Aditama, 2009.

Hawari, Dadang. Psikiater. *al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa.* Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997.

Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jakarta: PT Salemba Humanika, 2011.

Hermawan, Acep. *'Ulumul Qur'an*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id

Https://www.musabaqah.id/

Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.

Makawimbang, Jerry H. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan.* Bandung: Alfabeta, 2011.

Mardiyah. *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi*. Yogjakarta: Aditya Media Publishing, 2015.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Rosdakarya Offset, 2002.

Mufarrokah, Annisatul. *Strategi Belajar Mengajar.* Yogyakarta: Teras, 2009.

Muhaimin. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, hingga Redevisi Islamisasi Pengetahuan*. Bandung: Nuansa, 2003.

Mujab, Saiful. *Ilmu Nagham.* Kudus: STAIN Kudus, 2011.

Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.

Munir, Ahmad dan Sudarsono. *Ilmu Tajwid dan Seni baca al-Qur'an.* Jakarta: Rineka Cipta, 1994.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prawira, Purwa Atmaja. *Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru.* Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2012.

Rofiqi, Moh. Hikam. *ANTIQ: Aturan Tilawatil Qur'an.* Kediri: Pembina Seni Baca Al- Qur'an, 2011.

S., Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Salim, Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan. *Studi Ilmu Pendidikan Islam.* Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2012.

Salusu, J. *Pengambilan Keputusan Strategik untuk Organisasi Non Profit.* Jakarta: Grasindo, 1986.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada, 2010.

Sholihah, Khodijatus. *Perkembangan Tilawatil Qur'an dan Qiro'ah Sab'ah.* Jakarta: Pustaka al-Husna, 1983.

Siagian, P. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Haji Masagung, 1989.

Suawaid, Muhammad Nur Abdul Hafidz. *Mendidik Anak bersama Nabi*. Terj. Salafuddin Abu Sayyid. Solo: Pustaka Arafah, 2003.

Sulthon, Muhajir. *Al-Barqy Belajar Baca Tulis Al-Qur'an.* Surabaya: Sinar Wijaya, 1993.

Sumantri, Mulyani dan Johari Permana. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal, 1999.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif.* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.

Usman, Moch. Uzer. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.

Yusuf, Tayar dkk. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab.* Jakarta: Raja Grafindo, 2000.

Zarkasyi, Dachlan Salim. *Qiraati.* Semarang: Raudhatul Mujawwidin, 2008.

Zazin, Nur. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori dan Aplikasi.* Yogjakarta: ar-Ruzz Media, 2001.

Zuhairini. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani, 1993.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id